

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

RIA TULJANNAH

NIM 20531135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Lembar Pengajuan Skripsi

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ria Tuljannah

NIM : 20531135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam siding munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Siswanto, M.Pd.I

NIP. 198407232023211009

Pembimbing II

Ana Maryati, M.Ag

NIP. 198110242023212016

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1018 /It.34/FT/PP.00.9/2021

Nama : Ria Tuljannah
NIM : 20531135
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siswanto, M.Pd.I

NIP. 19840723 202321 1 009

Sekretaris,

Anna Marwati, M.Ag

NIP. 19811024 202321 2 016

Penguji I,

Dr. Nelson, M.Pd.I

NIP. 19669050411998031006

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd

NIP. 19940208 202203 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd

NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang”**. Seperti yang sudah Allah katakana dalam S.Al-Insirah: 6-8 yang artinya : “ Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhan-mu hendaknya kamu berharap.”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at Beliau diakhirat nanti. Aamiin yaa rabbal'alamin.


Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bantuan, saran, bimbingan, dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag., selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd. i., M.Hum., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd., selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku penguji I yang telah memberikan arahan, saran dalam proses perbaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Nelfa Sari, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan serta arahan maupun saran dalam proses perbaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Umi Anna Maryati, M.Ag., selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.S., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA)
14. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
15. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020
16. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
17. Kepada Bapak/Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk mendukung pengambilan guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2024

Penulis

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“ Barang siapa yang meniti suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR Ahmad)

“Jangan kau penjarakan ucapanmu. Jika kau menghamba pada ketakutan, kita akan memperpanjang barisan perbudakan”

“Masa depan adalah milik mereka yang menyiapkan hari ini”

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Kesehatan, kemudahan, serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman .Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi.

1. Ayah Tercinta, Hawi Yunus. Seseorang yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibu Tersayang, Eli Suryani. Seseorang yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan penulis karya sederhana ini dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya serta telah melangitkan doa-doa baik demi studi penulis. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ibu.
3. Kakak laki-laki dan Kakak perempuan Terkasih, Hengki Purnama, Adi, Della Afriyanti, Ira Rizki Artasari dan Kakak iparku, Andika. Terima kasih telah mensupport dan mendidik saya hingga detik ini dan senantiasa memberikan kasih sayang, doa, materi dan nasehat yang tiada henti-hentinya.
4. Kepada Bapak Siswanto,M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Ummi Anna Maryati,M.Ag selaku Pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat seperjuanganku yang selalu setia mendukung, mensupport penulis. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan dari SMP (Rahayu dan Retno) terimakasih yang selalu memberikan motivasi, saran dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Terimakasih kepada Kelompok Kolaboratif saya Sri Mahendita, Sukma Ayu, Rina Astiana yang sudah bekerja sama untuk menyelesaikan dan melengkapi syarat skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Sahabat terbaik selama perkuliahan Sri Mahendita, Riska Marlia, Sukma Ayu, Rosella Agustina teman keluh kesah dalam membuat skripsi yang selalu mensupport dan menasehati yang tiada henti untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih untuk angkatan 2020 PAI F yang sudah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan.
10. Terimakasih untuk kelompok KKN dan PPL yang sudah kebersamai dalam perkuliahan disemester 6 dan 7.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru	9
B. Akhlakul Karimah.....	34
C. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Uji Kredibilitas Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Informasih Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang	52

B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	90
A. KESIMPULAN.....	90
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Program dan kegiatan di MIN 03 Kepahiang	55
4.2 Daftar tenaga pengajar di MIN 03 Kepahiang	56
4.3 Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang	57
4.4 Jumlah siswa-siswi MIN 03 Kepahiang.....	57

DAFTAR GAMBAR

4.1 Guru Sebagai Fasilitator & Mediator.....	66
4.2 Guru Mengembangkan Kreativitas Siswa.....	68
4.3 Program Kegiatan Muhadarah	74

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VI DI MIN 03 KEPAHIANG

Oleh : Ria Tuljannah

Penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti melihat adanya siswa yang sopan setiap ada yang datang ke sekolah selalu salam dan senyum dan disambut hangat oleh siswa MIN 03 Kepahiang, tapi masih banyak juga dijumpai siswa yang suka membolos dan berkata kurang sopan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang, faktor penghambat dan pendukungnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian diketahui (1) Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, mediator&fasilitator, pendorong kreativitas. Guru sebagai pendidik disini untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena telah dibekali dengan pelatihan dan peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, dan memberi kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Guru sebagai pengajar disini untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena guru mampu mengelola kelas dan memberikan pembelajaran atau mentransfer ilmu dengan baik dan mengajarkan peserta didik untuk salam dan berdoa sebelum belajar. Guru sebagai mediator dan fasilitator disini untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena guru harus memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik, dan membantu siswa yang belum paham materi dan belum bisa membaca al-qur'an. Guru sebagai pendorong kreativitas siswa disini untuk meningkatkan akhlak kepada sesama teman karena saat guru mendorong kreativitas dengan cara diskusi dipembelajaran guru harus membimbing anak agar selalu menghargai teman yang memberikan pendapat. Akhlak siswa di MIN 03 Kepahiang meskipun belum secara keseluruhan siswa memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki akhlak yang terpuji seperti: berbicara sopan dan santun, menghormati orang lain, berteman dengan siapa saja, ramah, mentaati peraturan, dan sebagainya, (2) Faktor pendukung yang meliputi: (1)adanya kerjasama antar guru, (2) fasilitas yang memadai, (3) minat dalam diri siswa, (3) Faktor Penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MIN 03 Kepahiang meliputi: (1) Keluarga, (2) Android, (3) Teman sebaya.

Kata kunci : *Peran, Guru, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman. Budi pekerti peserta didik menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun bangsa.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan ke arah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ M A S Al-washliyah Jl Ismailiyah and others, 'Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa', 3 (2023), 8886–99.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagian orang sepakat bahwa guru memberikan kontribusi yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa tumbuh untuk mencapai tujuan mereka dalam hidup. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang selalu membutuhkan manusia lain dalam proses tumbuh kembangnya, dari lahir hingga mati. Semua ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam pertumbuhannya, dan sekolah pada saat itu memandang guru untuk membantu anak berkembang secara optimal.

Beranjak ke peran guru, terutama peran guru Akidah Akhlak. Kita tahu bahwa guru Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak siswa. Yakni dalam memberikan teladan yang terpuji bagi anak didiknya. Guru dianjurkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi anak didik yang berkarakter. Berlandaskan kepada nilai-nilai universal dan juga idealis secara Islami.³

Guru Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendidikan Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru harus menerapkan pembiasaan anak didik untuk mengamalkan perilaku Akhlakul Karimah yang telah diajarkan, sebab guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga, bagi anak didiknya. Guru merupakan faktor yang amat penting dan lebih mendominasi dalam proses pendidikan formal.

² Eka Yanuarti, 'Dewantara Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017), 66–237.

³ Dkk Shoffan Banany, 'Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 DI MTS Darul Ihya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hid', *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 35–44.

Bagi anak didik, guru merupakan figur panutan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak didiknya. Kemampuan guru dalam mentransfer materi pelajaran, tingkah laku, tutur kata bahkan kondisi rumah tangga kadang tidak lepas dari perhatian itu, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan anak didik.⁴

Adapun surah yang menggambarkan akhlak terpuji Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam surah Al-Qalam:4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4)⁵

Dalam ayat ini Allah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad adalah cerminan seorang hamba dengan akhlak terpuji dan bertugas menuntut manusia agar memiliki akhlak yang mulia pula. Ia adalah teladan bagi setiap Muslim.

Guru sebagai salah satu stakeholders Pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Guru harus menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di era tanpa batas seperti saat ini. Peran guru bukan hanya sekadar menjelaskan materi di sekolah, tetapi guru dituntut menjadi pilar pembentuk akhlak peserta didik. Apalagi di Era society 5.0 maka guru harus mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman dengan cara terus melakukan upgradediridiri dan memanfaatkan internet untuk peningkatan aktivitasnya. Guru harus lebih banyak berperan sebagai fasilitator, harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran kreatif yang dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dan kritis. Guru juga dituntut menjadi inspirasi untuk peserta didik dalam menerapkan algoritma berpikir dalam pengembangan diri manusia.

⁴ Tutik Oktavia Sari, Nur Hidayah, and Heri Gunawan, 'Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di Mi Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban , Mojolaban , Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022', 9 (2022), 375–86.

⁵ Q.S Al-Qalam/68:4.

Dengan melihat perkembangan teknologi internet saat ini, maka perkembangan cara berfikir manusia juga akan mengikuti perkembangan teknologi internet tersebut. Era society 5.0 seperti saat ini menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (borderless), maka guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun karakter Peserta didik. Salah satu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan adalah guru. Guru merupakan kunci utama Pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa. Kualitas guru menentukan mutu Pendidikan. Akhlak merupakan ruh dari Pendidikan itu sendiri. Tanpa akhlak, Pendidikan akan mustahil berhasil dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud bukan hanya sekadar kemampuan intelektual atau keterampilan umum, namun didukung dengan akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah dilandasi oleh ilmu, iman, amal, dan takwa. Akhlak mencakup empat aspek yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan.

Era society 5.0 telah mengubah pandangan dunia tentang ekonomi, sosial, politik termasuk dalam dunia Pendidikan. Khususnya dalam dunia Pendidikan, Era society 5.0 sangat mewarnai perkembangan dunia Pendidikan. Kemajuan teknologi telah membawa kemudahan bagi manusia. Berbagai kemudahan yang dapat dirasakan contohnya perkembangan teknologi informasi seperti Facebook, Instagram, Tiktok, WhatsApp, Email, Twitter, dan jejaring sosial lainnya yang memberikan fasilitas kenyamanan pengguna untuk mengakses informasi yang ada di dunia hanya dalam genggam tangan. Kemudahan dan kebebasan dalam mengakses semua hal tentu sangat berdampak kepada perilaku Peserta didik. Akses yang tidak sesuai dengan Pendidikan akan berdampak negatif kepada Peserta didik sehingga membuat target pencapaian peserta didik menjadi terhambat seperti pemahaman materi pembelajaran.⁶

⁶ Tiara Lubis and others, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di Era Society 5.0', 2.1 (2024).

Mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata karna dalam pergaulan. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan sikap moral keagamaan peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah MIN 03 Kepahiang masih dijumpai siswa yang melanggar peraturan sekolah. Pernah terjadi kasus siswa kelas VI B membawa rokok di lingkungan sekolah dan tidak masuk sekolah. Selain itu, masih dijumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam mata pelajaran tersebut selesai. Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.⁸

Hal ini dibuktikan penulis dengan wawancara kepada ibu Eva Susanti, S.Pd selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan: “Memang ada peserta didik yang susah dibilangin yang melawan jika dinasehati guru dan ada yang bolos sekolah”. Faktor tersebut disebabkan karena keluarga nya yang berbeda-beda ada siswa yang tinggal dengan neneknya sementara orang

⁷ Riyo Asmin Syaifin, ‘Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru’, *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 67–79.

⁸ Observasi, di MIN 03 Kepahiang, 04 Oktober 2023.

tua nya berkeburu, sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, bahkan faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi akhlak siswa.⁹

Melihat hal ini tentunya guru akidah akhlak harus lebih memperhatikan dan berperan terhadap baik tidaknya akhlak peserta didiknya. Atas dasar inilah penulis ingin menganalisis serta membuktikan di lapangan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang, setelah melakukan observasi di MIN 03 Kepahiang, Maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
2. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
3. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. adapun rumusan masalah yang dibuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang?
2. Apakah faktor-faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang?

⁹ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti, Guru Akidah Akhlak, 04 Oktober 2023

3. Apakah faktor-faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa dapat memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi Pendidik Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai pentingnya meningkatkan perilaku akhlakul karimah

- 2) Bagi Lembaga Pendidikan Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institusi atau lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan akhlakul karimah dengan baik
- 3) Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk bekal sebagai pendidik profesional

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

a. Akidah

akidah adalah iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Akidah Islam adalah keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin).¹

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Akidah yang shahih adalah aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.²

¹ Nur Risqi Amalia Rahman and others, 'Pengertian Akidah Islam', *Artikel Akidah Islam*, 1 (2022), 6z.

² M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak ...', 0.12 (2017).

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Secara bahasa berasal dari akar kata “khaliq” merupakan bentuk jama’ dari kata “khaliq” yang memiliki arti pencipta. Dan kata makhluk artinya ciptaan, yang diciptakan. Dengan demikian maka kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia. Para ahli bahasa mendefinisikan akhlak dengan istilah watak, tabi’at, kebiasaan, perangai, atau aturan. Secara epistemologi, para ulama ilmu akhlak mengartikan kata akhlak dengan berbagai ungkapan sebagai berikut :

- a) Ibnu Maskawih (W.421 H/ 1030M) Menyatakan bahwa akhlak adalah Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan Ibnu Miskawaih membagi situasi kejiwaan dengan dua jenis. Pertama, bersifat tab’i, misalnya seseorang yang mudah marah dengan masalah kecil, atau seseorang mudah merasa takut untuk menghadapi suatu peristiwa remeh yang terbaa sejak kecil.
- b) Menurut al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pengertian ini al-khuluk berarti perbuatan yang dengans gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³
- c) Prof. Dr. Ahmad Amin, menemukan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Maksudnya ialah kehendak atau

³ Syamsul Rizal Mz, ‘Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf’, *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), 67.

tindakan tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.⁴

- d) Ibrahim Anis, akhlak merupakan sifat yang tertancap pada jiwa seseorang yang dapat memunculkan berbagai macam tindakan, baik buruk tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.⁵
- e) Sidi Ghazalba, menurutnya akhlak merupakan suatu sikap kepribadian yang dapat melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan aturan dan larangan serta petunjuk dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁶

Dengan demikian maka Akidah akhlak merupakan kepercayaan dasar atau keyakinan pokok terhadap hal-hal yang dapat mendatangkan kebenaran, dimana kebenaran tersebut diyakinkan dalam hati, diikrarkan oleh lisan dan di praktekan dalam perilaku yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Maka dengan memiliki akidah akan dengan mudah melepaskan ibadahnya semata-mata karena Allah SWT. Dari sini, mereka akan terus berusaha meningkatkan ibadahnya tanpa ada keraguan lagi.

2. Sumber Ajaran Akhlak

Akhlak merupakan cerminan dalam diri seseorang dan memiliki dasar. Dengan dasar itulah yang wajib di hayati serta diamalkan agar kemuliaan akhlak dapat tercapai. Dalam buku akmal hawi telah di jelaskan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik dan kurang baik yaitu al-Qur'an dan Hadist.

⁴ Muhammad Jauhar Kholish, 'Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), 83–96.

⁵ Sutra and others, 'Akhlak Dalam Islam', *Journal Islamic Education*, 1.2210311310031 (2023), 36–40.

⁶ Endang Surahman and others, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Islamisasi Ilmu Dan Pembinaan Akhlak Mulia', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014), 114.

Oleh karena itu apabila menurut al-Qur'an dan hadist itu baik maka kerjakanlah, namun apabila menurut al-Qur'an itu buruk maka segera tinggalkanlah.

Di dalam al-Quran terdapat perilaku (akhlak) terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama islam. Mempelajari ayat Al-Quran sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kita semua termasuk dalam hal pembinaan akhlak yang mulia. Karena pada dasarnya manusia merupakan homo educandum atau manusia yang dapat di didik dan mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat melaksanakan akhlak mahmudah (apa yang diperintahkan) dan menjauhi akhlak mazmumah (apa yang dilarang) oleh Allah SWT. Mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama mutlak diperlukan dalam setiap sendi kehidupan, sehingga dapat berguna sesama manusia dalam upaya mencapai ridha Allah.⁷

Al-Qur'an dan Sunah Nabi. dari dasar dan pedoman itulah dapat diketahui kriteria suatu perbuatan itu baik ataupun buruk. Sejalan dengan apa yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Alquran dan Sunah Rasulullah Saw. (hadis) menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena menurutnya hanya berlandaskan Alquran dan Al-Hadis proses berjalannya pendidikan Islam pada suatu lembaga pendidikan.⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak memiliki fungsi sebagai penjelas tata cara berakhlak yang baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama

⁷ Sariaji Lina Erfina and others, '*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)*', *Anwarul*, 3.2 (2023), 228–37.

⁸ Krida Salsabila, '*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*', 6.1 (2018).

Islam yang harus di terapkan oleh manusia agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Ahmad Janan Asifudin, ruang lingkup akhlak di bagi menjadi lima, yaitu :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (mahluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. Ketika seseorang dapat bersabar, menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan syariat-Nya, itulah yang dinamakan berakhlakul karimah kepada Sang Pencipta.⁹

keberadaan Allah SWT yang telah menanamkan kasih sayang dalam hati ibu dan bapak hingga memelihara sampai sempurna dan ayah dan ibu menjadikan kamu mencintai gurumu hingga ia mengajarimu ilmu yang berguna bagimu dalam agama dan dunia serta banyak lagi kenikmatan Allah ta'ala bagimu yang tak terbilang. “dan jika kamu menghitung kenikmatan Allah SWT, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya”.¹⁰ Akhlak kepada Allah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Banyak yang bisa dilakukan oleh manusia dalam menerapkan akhlak kepada Allah SWT, di antaranya yaitu tawaduk dan taat kepadanya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk beribadah dan taat kepada

⁹ Amanda Amanda and others, *Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa*, 2.3.

¹⁰ Ahlakul Lil and others, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Di Daerah Jawa Tengah . (Jawa Tengah: Departemen Pendidikan), 27. 1 401', 2.2 (2018), 401–13.*

Allah.¹¹

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *خالق* bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* *خلق* yang berarti “budi pekerti”. Sedangkan menurut terminologi, kata “budi pekerti”, budi adalah yang ada pada manusia, berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, rasio. Dengan demikian akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani.

Manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya melakukan *al-hal* yang bisa membuat tubuh menjadi menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengonsumsi obat terlarang, serta minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak. Untuk itu, sebagai seorang manusia, harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh sendiri. Selain itu, sesuatu yang dapat membahayakan diri, itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa sendiri, semua itu merupakan penyakit hati yang harus dihindari.¹²

c. Akhlak Kepada Keluarga

Keluarga dalam bahasa Arab adalah *al-usroh* yang berasal dari kata *al-asru* yang secara etimologis mempunyai arti ikatan.

¹¹ Ifzi Aulia and Indah Muliati, ‘Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT Pada Film *Hafalan Shalat Delisa*’, *Fondatia*, 6.3 (2022), 438–48.

¹² Ririn Anriani and others, ‘Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam’, *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3.02 (2023), 126–31.

Kata keluarga dapat diambil kefahaman sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi bio-psiko-sosiospiritual dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturrahim. Mengingat keluarga dalam hal ini lebih dominan adalah seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, ke-Islaman, sejak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, maka al-Ghazali memberikan beberapa metode dalam rangka menanamkan aqidah dan keimanan dengan cara memberikan hafalan. Sebab kita tahu bahwa proses pemahaman diawali dengan hafalan terlebih dahulu.¹³

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Persaudaraan atas dasar agama dan berbuat baik kepada sesama muslim termasuk amal terbaik yang dapat mendekatkan diri kepada Allah . Islam telah memberikan petunjuk untuk menjaga hak-hak persaudaraan di dalam Islam (ukhuwah islamiyah) yang mencakup seluruh sendi kehidupan. Terkait konsep pendidikan akhlak terhadap sesama muslim, cukup banyak hadits yang secara lebih terperinci menjelaskan akhlak mulia tersebut diantaranya adalah:

1. Menunaikan enam hak sesama muslim; (a) mengucapkan dan menjawab salam; (b) memenuhi undangannya; (c) memberinya nasihat jika diminta; (d) menjawab bersinnya ketika bertahmid; (e) menjenguknya ketika sakit; dan (f) mengantar jenazahnya.¹⁴

¹³ Zulkifli Agus, 'Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2.1 (2017), 1–20.

¹⁴ Ali Maulida, 'Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 3.6 (2014), 736

e. Akhlak Terhadap Alam

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya. Agama Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan. Islam mengajarkan dan menetapkan prinsip-prinsip atau konsep dasar akhlak bagi manusia tentang bagaimana bersikap terhadap alam lingkungannya. Ini merupakan wujud kesempurnaan Islam dan salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang Allah yang tidak terbatas.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam kedudukannya, akhlak menjadi misi utama risalah Islam. Selain itu juga merupakan salah satu ajaran Islam, memberatkan timbangan kebaikan, menjadi indikator iman, buah dari ibadah, menjadi hal yang didoakan Rasulullah saw., serta menjadi salah satu tema pokok Al-Qur'an, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah. Akhlak terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*).

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Jadi, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam

¹⁵ Hasnawati, 'Akhlak Kepada Lingkungan', *Jurnal Pendais*, 2.2 (2020), 203–18.

menghasilkan makhluk yang kualitas. Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan AsSunnah. Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia.

5. Manfaat Mempelajari Akhlak

Menurut Dr. Hamzah Ya,cub, manfaat dari mempelajari akhlak yaitu sebagai berikut :

a. Memperoleh kesempurnaan iman

Kesempurnaan iman seseorang dapat melahirkan akhlak yang sempurna. Sebagaimana hadist Rosulullah saw. yang artinya ” orang mukimin yang paling sempurna imannya adalah orang sempurna akhlaknya”.

b. Memperoleh kemajuan rohani

Orang yang memiliki ilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu tidaklah sama derajatnya. Orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi di banding dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini karena orang yang berilmu senantiasa menjaga dirinya untuk tetap berada pada garis akhlak yang mulia dan senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kehinaan.

¹⁶ Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020), 1–8.

c. Memperoleh keutamaan di hari akhir

Orang yang selama hidupnya di dunia selalu beakhlak mulia maka di akhirat kelak dia akan menempati kedudukan yang terhormat pula.

d. Mencapai rumah tangga yang harmonis

Untuk mencapai rumah tangga yang harmonis maka dalam keluarga tersebut perlu menanamkan akhlak, karena akhlak merupakan faktor yang sangat mutlak dalam menegakkan keluarga yang harmonis. Begitu juga sebaliknya apabila dalam keluarga tidak di bina dengan akhlak maka tidak akan mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga, sekalipun memiliki kekayaan yang melimpah.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Sehingga, manusia tidak akan berbuat dosa. Hasilnya, pembangunan disemua bidang akan stabil.

6. Metode Pembentukan Akhlak

Berikut merupakan beberapa metode yang dapat digunakan pembentukan akhlak :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan maksudnya adalah perbuatan seseorang yang pantas untuk di jadikan sebagai panutan atau contoh. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti peserta didik cenderung untuk meniru terhadap perilaku gurunya, karena secara psikologis anak suka meniru dengan apa yang ia lihat tanpa mengetahui dampaknya. Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Hal ini

¹⁷ Fuadi Fuadi, 'Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 20.1 (2018), 17.

karena metode ini dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang sudah semestinya ditinggalkan, yang akhirnya tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya yang berakhlak mulia dapat tercapai.¹⁸

Oleh karena itu guru di harapkan memiliki perilaku yang baik dan bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru dapat menjadikan Rosulullah sebagai patokan untuk meneladani sifat-sifat beliau. karena Rosulullah merupakan sebaik-baiknya sosok yang memiliki kepribadian yang baik dan sebagai ummatnya wajib untuk meneladani beliau.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata “biasa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata biasa memiliki arti :Lazim atau umum dan seperti sediakala (sudah merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari).

Dari beberapa arti kata diatas, maka dapat di pahami bahwa pembiasaan adalah suatu cara yang efektif di lakukan oleh seorang dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Kemudian nilai-nilai yang telah ditanamkan tersebut selanjutnya dapat termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari

c. Metode Cerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara

¹⁸ Nurul Hidayat, ‘Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam’, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015), 135–50.

lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak”. Penerapan metode bercerita pada anak, berdasarkan kemampuan yang diharapkan mencapai beberapa pengembangan seperti bahasa, moral, social emosional dan dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi anak setelah anak mendengarkan cerita. Dalam membawakan cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak.¹⁹

d. Metode Maudzoh (Nasehat)

Kata maudhoh memiliki nasehat arti nasehat. Sedangkan maudzah menurut Rasyid Ridho yaitu memberikan nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara menggunakan kalimat-kalimat yang dapat mengetuk hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya. Cara ini dilakukan agar anak sadar dengan apa yang sudah diperbuat, kemudian membimbing untuk memperbaiki kesalahannya.

Dengan demikian maka metode pemberian maudzah atau nasehat juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak peserta didik. Namun guru diharapkan tidak hanya memberikan nasihat saja tetapi juga harus di barengi dengan keteladanan pada diri guru itu sendiri.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan Akhlak atau budi pekerti memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Akhlak yang dimaksud adalah akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Seseorang yang berakhlakul karimah, maka

¹⁹ Hadisa Putri, ‘*Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD L’*, *Muallimuna:Junal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017), 91–92.

²⁰ Al-Maghribi bin As-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terj dari Kaifa Turabbi Waladan Shalihan (Pakistan : Darul Kitab was Sunnah), Cet. 5, hlm.201.

segala perbuatan dan tingkah lakunya pun baik. Dengan begitu, akan terwujudlah kehidupan yang harmonis dan damai.

2. Peran Guru Akidah Akhlak

Menurut Syiful Bahri Djamarah Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bias dimasjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya. Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.²¹

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Peran guru adalah “terciptanya suatu tatanan perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam keadaan tertentu dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan kemajuan siswa yang menjadi tujuan. Pengajar sebagai guru dan pengajar anak, pengajar adalah dibandingkan dengan seorang ibu yang mendidik berbagai hal modern dan sebagai fasilitator anak-anak sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kapasitas dasar mereka secara ideal, wajar jika ruang lingkup instruktur beragam, instruktur mengajar dan

²¹ Suwari Akhmaddhian, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan)', *Jurnal Dinamika Hukum*, 3.3 (2013), 446-56.

mengajar di sekolah terbuka atau sekolah swasta .Peran guru disini antara lain: guru sebagai inspirasi, guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai model bagian, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai tutor.²²

Membicarakan peranan guru dengan demikian haruslah didasarkan pada tugas yang harus diemban oleh guru. Akan tetapi pembahasan mengenai peranan guru di sini lebih difokuskan pada tugas guru sebagai suatu profesi khususnya berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar. menjelaskan bahwa peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²³

Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi, dll;

²² M.Ag. A'ifatuzzahro, Mukromin.Alh., M. Ag., Ali Imron, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Ma I ' Anatul Qur ' an', *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, 2.2 (2022), 1–5.

²³ Buchari Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12 (2018), 1693–5705.

²⁴ Esther Rela Intarti and M Th, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *I.September* (2016), 28–40.

- c. Organisasi Kerja bersama setara (berbagai peran);
- d. Penetapan Tujuan ditetapkan kelompok bersama pihak lain
- e. Peran masyarakat : sebagai subyek Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan dari orang lain yang menduduki status tertentu.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.²⁵

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkatn aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Peran guru selanjutnya sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya. Sebagai leader bagi

²⁵ Nita Bonita, 'Labuan Cermin Di Kabupaten Berau', 4.10 (2016), 1499–1510.

guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup. Dalam melaksanakan peran sebagai innovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.²⁶

Dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “ Yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (S.Al-Alaq: 4-5).²⁷

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang banyaknya pertimbangan Islam tentang pendidikan dan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka kita akan mengkaji lebih lanjut mengenai kelebihan ajaran Islam dalam Surah al-Alaq Ayat 4-5 sebagai pengungkapan yang pertama kali diungkapkan kepada umat Islam. Beberapa penelitian terdahulu tentang tafsir surat al-Alaq ayat 4-5 sudah banyak dilakukan, seperti penelitian dari Isnaini Nur 'Afifah dan Muhammad Slamet Yahya yang mengkaji konsep belajar dalam ayat tersebut. Atau penelitian dari Sakban Lubis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Serta ada juga penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh Wely Dozan.

Kiai Bisri melihat ada keterkaitan yang amat erat antara *iqra'*; kegiatan membaca dengan *qalam*; kegiatan menulis yang disimbolkan dengan kata pena. Kiai bisri menutup kelompok QS. Al-'Alaq : 1-5 ini dengan memberikan faidah siapa orang yang pertama kali menulis di muka bumi. Dalam Q.S Al-Alaq: 4-5 menjelaskan bahwa Allah SWT

²⁶ Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), 115–30.

²⁷ QS. Al-Alaq: 4-5.

merupakan Dzat yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahui, melalui perantara Al-Qur'an dan guru sebagai orang yang mengajarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru/pendidik merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya.²⁸

Guru akidah akhlak sebagai seorang pendidik memiliki peran melatih sikap dan mental peserta didik, guru selalu memberikan tanggung jawab tidak untuk satu orang saja tetapi untuk semua peserta didiknya. Memberikan tanggung jawab terhadap siswa yang mencuri ini sangat tepat untuk dilakukan. Selain dengan memberikan motivasi dan sanksi, memberikan kepercayaan berupa tugas-tugas yang melatih kejujuran dan kedisiplinan agar memberikan dampak positif terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan berupa pencurian tersebut. Dimana hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati pendidik ketika guru melatih sikap dan mental peserta didik. Dimana guru tidak hanya memberikan tanggung jawab ke satu orang saja tetapi semua anggota kelas. Terlebih lagi memberikan tanggung jawab tersebut selalu

²⁸ Wiwit Destu, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Didik Kelas V B Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas', 7.1 (2021), 17-24.

dilakukan ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti ketahuan mencuri di sekolah maupun di dalam kelas. Selain dengan menegur, memberi motivasi dan sanksi

Guru juga memiliki peran menjadi teladan bagi siswa. Dimana hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati pendidik. Disini guru berperan sebagai contoh atau teladan yang baik untuk peserta didiknya, khususnya peserta didik yang melanggar aturan seperti merokok. Kebiasaan buruk berupa merokok tersebut, selain karena kurangnya perhatian juga kurang dalam hal contoh atau pandangan berperilaku baik untuk peserta didik tersebut. Sehingga disini guru harus mencontohkan bagaimana itu berpenampilan baik, berbicara baik, dan bersikap yang baik. Sehingga siswa bisa mengerti dan mempraktikkan apa yang sudah dicontoh guru terhadap peserta didik.²⁹

Menurut E.Mulyasa, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :³⁰

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Mengenai tanggung jawab guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Selain itu, guru juga harus bertanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya,

²⁹ Muhamad Suyudi, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa', 12.2 (2020), 195–205.

³⁰ Zida Haniyyah and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86.

serta memiliki kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Sedangkan mengenai disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan atas kesadaran profesional. Karena tugas seorang guru adalah untuk mendisiplinkan para peserta didik, maka harus dimulai dari dirinya sendiri, yaitu guru harus berperilaku disiplin dalam berbagai tindakan dan perilakunya untuk memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Sebagai seorang pendidik guru menjadi seseorang yang dianggap patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didik maupun lingkungan, hal ini hendaknya menjadi catatan penting bagi seorang guru agar bertindak dan bertingkah laku yang tidak menyimpang dari peraturan maupun hal yang sewajarnya. Karena setiap kata, perbuatan bahkan cara berpikirnya akan memberikan dampak kepada orang yang menganggapnya sebagai teladan atau contoh.³¹

Dengan adanya tanggung jawab, wibawa, dan disiplin maka seorang guru akan memiliki kualitas dalam mendidik peserta didiknya dan mampu menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Selain sebagai pendidik, peran guru adalah sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk

³¹ Ana Maryati, *Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar siswa pada Pembelajaran Fikih Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah], Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, (2017), hal.29.

memberi kemudahan dalam pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang bersangkutan. Ketika siswa menanyakan sesuatu, guru dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini dikarenakan bahasa mempengaruhi pemahaman siswa, terutama saat siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar.³²

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang akan digunakan. Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, yang mampu mengolah sumber- sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat.³³

4. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh siapapun atau dengan kata lain, kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai pendorong kreativitas, guru senantiasa

³² R Anggraeni and A Effane, 'Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022), 234–39.

³³ D. Naibaho, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', *Jurnal Christian Humaniora*, 2.1 (2018), 77–86.

berusaha menemukan cara yang baru dan cara yang lebih baik dalam melayani para peserta didik. Sehingga para peserta didik akan menilai ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin dan terkesan monoton.

Dapat disimpulkan peranan guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada siswa, mendidik agar siswa selalu taat menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas.

Menurut Abin Syamsuddin dalam Ernawulan dan Mubiar, menekankan bahwa dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan secara umum, yaitu:

- a. *Conservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Sistem ini harus selalu dipegang teguh dan ditanamkan pada setiap orang agar terciptanya individu-individu yang berkualitas. Dengan demikian, sebagai guru yang pendidik anak usia dini senantiasa harus menanamkan sistem nilai tersebut yang berlaku dimasyarakat. Sebagai *conservator* guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar kepada pribadi mereka dan menuntut untuk selalu meningkatkan juga kepada siswa dan siswi dalam mengenal dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.³⁴
- b. *Innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Seorang guru memiliki peran mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan, karena ilmu senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan sistem nilai akibat perubahan ilmu pengetahuan ini perlu diikuti dan dikembangkan oleh guru selaku

³⁴ Syarnubi and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *Internasional Education Conference*, 2023, 112–17.

- pendidik. Guru juga harus senantiasa aktif mengembangkan sistem nilai dan ilmu pengetahuan sehingga guru tidak tertinggal karena perubahan tersebut.
- c. *Trasmitter* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik. Guru selaku pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peran meneruskan sistem nilai dan menanamkan pada anak. Nilai yang tertanam dengan baik kepada anak akan menjadi pondasi untuk kehidupan dimasa mendatang. Dengan demikian, guru harus menanamkan perilaku dan perbuatan yang baik agar di masa mendatang anak akan tumbuh menjadi generasi sukses.
 - d. *Organisator* (penyelenggara) terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal maupun secara +moral Peran guru sebagai Organizer (penyelenggara) adalah mengorganisasikan kegiatan baik pembelajaran dan bimbingan. Guru bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan.³⁵

Jadi dapat disimpulkan guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting terkait penanaman nilai-nilai islami kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yang nantinya akan sangat berguna ketika ia hidup bermasyarakat.

3. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung ini yaitu :

- a. Adanya kerjasama antar guru

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, manajemen dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Seorang guru adalah hamba Allah yang

³⁵ Abrari Ilham and Nurul Masita Pombaile, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa Di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano', 4.September (2023), 112–25.

terpercaya mendidik dan membina siswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Amanah yang dimiliki seorang guru adalah amanah yang dimiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pelaksanaan amanah tersebut tidak sempurna jika amanah untuk mengajarnya tidak terpenuhi dengan sempurna.

b. Minat dalam diri siswa

Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada intinya, ia menerima hubungan antara dirinya sendiridengan sesuatu di luar diri. Minat dalam diri siswa itu jika sudah ada maka siswa tersebut akan dengan ikhlasnya mengikuti semua kegiatan termasuk dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah ini.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah untuk memperoleh atau memberikan informasi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi waktu dan tempat. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena lebih mampu menyerap pelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus ada agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain guru, siswa, kepala sekolah dan TU. Jadi fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah. Fasilitas sekolah untuk hal keagamaan seperti pembangunan masjid yang semakin luas, pembangunan tempat yang wudhu semakin banyak, pembangunan kamar mandi, pemasangan speaker besar sehingga pada saat kajian pada Jum'at religi semua siswa dapat mendengarkan dan

menyimak dengan baik, tikar dan karpet yang semakin banyak sehingga pada saat shalat sudah beralaskan karpet dan tikar.

Dengan terdapat fasilitas belajar yang memuaskan lebih mudah bagi siswa dan siswi untuk menggali ilmu yang ada di sekolah, juga meunjang kebutuhan guru untuk menyampaikan sebuah materi ajar dengan bantuan fasilitas sekolah yang ada.³⁶

Jadi dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung ini sangat penting dari seorang guru sebagai penasehat dan motivator siswa untuk mengingatkan perilaku akhlak dan menerapkan akhlakuk karimah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat ini yaitu :

a. Android

Android adalah alat komunikasi yang umum dan fleksibel. Android telah menjadi bagian dari kehidupan. Tidak hanya orang-orang penting yang menggunakan android, namun orang awam sudah menggunakan android. Begitu juga dengan siswa sekolah. Mereka adalah konsumen terbesar penjualan android. Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, Twittwer, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi

³⁶ M A Muiz, M H Ginanjar, and, 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Prestasi Belajar Di Mtss Terpadu Yapisa Megamendung ...', *Cendikia Muda ...*, 2023, 99–112.

termasuk gambar- gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa handphone bisa membuat anak berperilaku negatif dan positif tergantung bagaimana penggunaannya banyak sekarang anak bermain game hingga lupa waktu seperti lupa shalat, lupa mengerjakan tugas, dan ada juga anak yang menonton hal yang tidak pantas digunakan.

b. Lingkungan Keluarga yang berbeda-beda

Keluarga merupakan tempat pertama dan memberikan pengaruh penting untuk perkembangan dan peningkatan anak. Bila keadaan dalam keluarga tersebut baik serta membahagiakan, dengan hal itulah anak akan tumbuh secara baik juga. Bila tidak, pasti terhambatlah perkembangan anak itu. Peran orang tua yang amat penting dalam keluarga, terutama ibu. Ibu yang mengontrol, membuat rumah tangga menjadi surga untuk anggota keluarganya, ibu dan ayah yang sama-sama saling mengasihi. Keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat akhlak adalah keluarga karena tidak setiap waktu guru yang selalu menegur atau menasehati anak yang bersikap buruk, maka dari itu peran orang tua lah yang paling utama dibutuhkan untuk meningkatkan akhlak anak.

c. Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Kontak

³⁷ Leli Hasanah Lubis, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4.1 (2020), 7.

³⁸ Aspi Nurillah Rahmawati and Rifqi Fauzan Sholeh, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.2 (2022), 108.

tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan biasanya berada pada tingkat usia yang sama. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, atau berakhlak buruk.

Beberapa perilaku membangkang yang dilakukan siswa antara lain seperti: melanggar tata tertib sekolah, sering terlambat masuk kelas, corat-coret fasilitas sekolah seperti buku, dinding kelas, toilet, meja dan pintu, sikap hormat siswa terhadap guru dan tanggung jawab siswa terutama dalam hal tugas-tugas sekolah masih rendah, serta budaya tidak jujur seperti mencontek serta penggunaan bahasa dan kata-kata yang kasar, terutama dengan sesama teman. Berdasarkan fakta tersebut terlihat jelas bahwa kebiasaan dan perilaku anak pada saat melakukan kegiatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Maka dari itu, penting kiranya untuk mempelajari dan meninjau seberapa besar peran dan pengaruh teman sebaya terhadap akhlak siswa, karena masa remaja merupakan masa pertarungan, di mana seorang siswa mulai memasuki dunia baru yang akan menentukan masa depannya kelak.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaruh teman sebaya bisa membuat akhlak anak menjadi buruk jika dia salah memilih teman, sosok teman yang buruk membawa dampak yang buruk juga untuk anak seperti membully, mencontek, berkata kurang sopan dll.

³⁹ Nila Pratiwi, Asri Karolina, and Idi Warsah, 'Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah Curup', *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1.4 (2020), 280–97.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam bahasa istilah akhlakul karimah, pertama kali menjelaskan tentang istilah akhlaq dan istilah karimah. Kata akhlak dalam pengertian bahasa dan umum diartikan sebagai kepribadian, tata susila, sopan santun, atau budi pekerti. Adapun etimologinya, kata moral berasal dari bahasa Arab jamak 'Khulq', berarti kebiasaan atau karakter. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak dalam bahasa Indonesia pada umumnya bersinonim dengan arti kata seperti 'moral', 'sopan santun' dan 'kesusilaan', dan tidak ada bedanya dengan arti kata 'moral'. Akhlaqul karimah adalah aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia, tuhan dan alam semesta. Sifat dan kepribadian Karimah memiliki arti yang sama yaitu amal dan perbuatan baik. Ada beberapa tahapan dalam proses penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah. Dari sudut pandang Islam, tahap penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah dimulai sedini mungkin. Pengajaran nilai-nilai Akhlaqul Karimah kepada siswa memerlukan tahapan-tahapan yang terstruktur secara sistematis dan berkesinambungan. Siswa biasanya melihat dan kemudian menirukan apa yang ada disekitarnya. Ketika seorang siswa melakukan sesuatu perbuatan/ perilaku yang pernah di lihatnya (baikatauburuk), maka dimulailah proses melihat, mengamati, meniru, menghafal, dan melakukan kembali sesuai dengan memori yang tersimpan diotak.⁴⁰

Akhlakul karimah adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlakatau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berakhlakul karimah artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh guru kepada peserta didik, maka

⁴⁰ Mas Hasani and others, 'Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.2 (2022), 200–209.

pendidikan akhlakul karimah adalah bimbingan guru kepada peserta didik dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak, berakhlakul karimah dan berkepribadian.

Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (cognitive) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (feeling) dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pembentukan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pembentukan akhlakul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah ialah akhlak terpuji atau akhlak yang baik yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Berdasarkan pengertian akhlak, maka secara garis besar maka, pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah yang dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

⁴¹ Zulfa Hasanah, 'Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto', 2016, 2016.

- 1) Karena Allah menciptakan manusia
- 2) Allah telah memberikan perlengkapan panca indera
- 3) Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti udara, air dan lainnya.
- 4) Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴²

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:

- 1) Iman. Yaitu, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi, tidak hanya cukup dengan kata percaya. Namun, harus terus meningkat menjadi sikap mempercayai tuhan dan menaruh kepercayaan kepadanya.
- 2) Ihsan. Yaitu, kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Berkaitan dengan ini dan karena menginsafi bahwa allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak hanya sekedar saja.
- 3) Taqwa. Yaitu, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian, manusia selalu berusaha untuk melakukan sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari hal-hal yang tidak diridhai Allah. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerta luhur (akhlakul karimah).

⁴² Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 149.

- 4) Ikhlas. Yaitu, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- 5) Tawakkal. Yaitu, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan berkeyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur. Yaitu, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat yang tak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.
- 7) Sabar. Yaitu, sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin dan lainnya.⁴³

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia membutuhkan orang lain dalam bermasyarakat, maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, menjaga lisan dan tangan supaya tidak menyakiti yang lain.⁴⁴

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan di sini meliputi segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan.

⁴³ Sa'adurrahman Try, 'Akhlakul Karimah Disusun Oleh: Try Sa'adurrahman HM Kafrawi SH., MH', 2019.

⁴⁴ Ali Mustofa and Ika Khoirunni'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), 97-120.

Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya, serta semuanya ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Dari uraian di atas memperhatikan bahwa akhlak dalam islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

Jadi dapat disimpulkan yang termasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (rela terhadap pemberian Allah).⁴⁵

C. Penelitian Relevan

Setelah melakukan telaah tentang meningkatkan siswa, peneliti terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah dan sejenisnya, untuk mendukung skripsi ini, peneliti mengacu kepada beberapa tinjauan dari berbagai pustaka baik dari skripsi terdahulu yang relevan, dari pustakawan, jurnal. Seperti dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bahrurrizqi mahasiswa Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

⁴⁵ Andi Muhammad Asbar, ‘Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan’, *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2.1 (2023), 2830–42.

MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”. Kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas dan pembimbing siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Persamaannya bahwa penelitian ini membahas tentang peran guru Akidah Akhlak. Perbedaan nya dengan penelitian ini peneliti membahas mengenai siswa MIN.

2. Jurnal yang ditulis oleh Askhabul Kirom dengan judul “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”. Pada jurnal tersebut peneliti menulis tentang pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan penyampaian ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan. Dalam hal ini peran guru Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini peneliti meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa disekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurmajidah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MtsS Ar Ridho Tanjung Mulia” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017. Dengan penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dan peran guru dalam membimbing siswa di sekolah. Perbedaannya dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Handyani dengan “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma” mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang peran dan usaha guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dengan terbentuknya karakter yang religius peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya lebih baik lagi. Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Sukmalina dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTS Patra Mandiri Palembang)” mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Tahun 2017. Dengan penelitian ini, peneliti menganalisis tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa yang dapat diterapkan di sekolah. Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru membina akhlak siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah yang baik.
6. Jurnal yang ditulis oleh Dea Kiki Yestani dan Nabila Zahwa dengan judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. Dalam jurnal tersebut penulis peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berakhlak yang baik. Perbedaannya pada penelitian ini tidak hanya membahas tentang peran guru saja, melainkan bagaimana cara guru meningkatkan akhlak yang baik bagi siswa.

7. Jurnal yang ditulis oleh Riyo Asmin Syaifin dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”. Dalam jurnal tersebut penulis menuliskan tentang peranan guru terhadap metode pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas tentang metode pembentukan, melainkan membahas tentang peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.
8. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Perwitasai dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro”. Dalam penelitian ini peneliti menulis tentang bagaimana peran guru dalam pengimplementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak . Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang pengimplementasi pendidikan karakter sedangkan penulis membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Jadi dapat disimpulkan persamaan skripsi saya dengan yang lainnya itu adalah sama-sama membahas dan meneliti guru akidah akhlak, dan perbedaannya itu penulis meneliti tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kelas VI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.² Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³

Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1998), h. 129

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.7

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴

Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang

⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

⁵ *Ibid.*, h. 145

terjadi tentang Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variabel yang dipermasalahkan.⁶ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, Siswa kelas VI B di MIN 03 Kepahiang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni Guru Akidah Akhlak di MIN 03 Kepahiang. Yang mengajar di kelas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁷ Dengan demikian subjek dalam penelitian ini guru akidah akhlak, siswa kelas VI B , dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁸ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara

⁶ Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.129

⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D..h.70

⁸ Ibrahim, *metode penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) h. 66

dan observasi dari Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber kedua sesudah sumber data primer.⁹ Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dimana data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat diperoleh dari bentuk kegiatan belajar mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang tahun ajaran 2023/2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰ Jika seorang peneliti belum bisa menentukan teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu social data dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹¹ Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan

⁹ Ibrahim, *metode penelitian kualitatif...*,h.70

¹⁰ *Ibid.*,h.134

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 192

cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun Tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tak berstruktur.

Yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis adalah Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa kelas VI B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, yang mana guna melihat sejauh mana pengembangan sikap akhlakul karimah siswa.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan (*participant observation*) yang secara terang-terangan (*overt observation*) meskipun demikian peneliti tetap menggunakan instrument utama dalam menghimpun data yang diteliti.¹²

Sebuah pengamatan bisa digolongkan teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut memiliki kriteria berikut : pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan, pengamatan tersebut harus dinotuliskan dan diredaksikan dengan berurutan dan dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan bukan sebagai hiasan saja, pengamatan dapat dicetak dan harus tetap memperhatikan kebenaran dari pengamatan dan konsistensi dari data yang diperoleh. Observasi dalam penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang untuk melihat langsung pengalaman dan pengamatan di lapangan.

¹² Winarno Suracmat, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tersito, 1989), hal. 162

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data dengan cara melalui pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumentasi seperti kurikulum, buku, tugas, foto serta lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data.¹³ Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip berkenaan dengan gambaran umum tentang pengembangan sikap akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang , dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.¹⁴

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.¹⁵

Berdasarkan hasil analisis terkait data yang telah dikumpulkan penulis, selanjutnya disusun laporan hasil penelitian tentang analisis yang mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah kelas VI di MIN 03 Kepahiang. Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak pertama didapatkan. Analisis data dilakukan bisa untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data analisis untuk keperluan merumuskan masalah dan focus

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek* (RinekaCipta, 1991) h. 206

¹⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

¹⁵ *Ibid.*, h. 91

penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam focus dan mengecek keabsahan data. Selanjutnya pada tahap akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹⁶

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

¹⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷

Menurut Sugiyono, bahwa ”apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁷ *Ibid.*, h. 345

¹⁸ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h.

¹⁹ *Ibid.*, h.125

Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Akidah Akhla, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VI B di MIN 03 Kepahiang.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VI B MIN 03 Kepahiang. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁰

²⁰ Ibid., h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Kacamatan Merigi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan berubah menjadi MIN 03 Kepahiang pada tahun 2008. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983.

Pada awalnya madrasah ini memiliki satu kelas untuk belajar, dua tahun kemudian ditambah menjadi dua kelas dan beberapa tahun kemudian didirikan lagi satu kelas hingga semuanya menjadi tiga kelas dengan jumlah siswa yang tidak mencapai seratus siswa. Pembangunan sarana dan prasarana terutama penambahan RKB terus dilakukan hal ini karena animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Saat ini MIN 03 Kepahiang saat ini.

Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki jumlah siswa sebanyak 336 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Sedangkan RKB hanya tersedia 10 ruang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruang agar siswa tidak berdesak-desakan saat didalam kelas. Pembangunan RKB sudah bisa dilakukan karena lahan yang sudah menjadi hak milik. Perlu diketahui bahwa lahan yang dimiliki seluas 4.118 m² telah digunakan bangunan lantai seluas 1.025 m² sedangkan sisanya ± 3.093 m² digunakan untuk lapangan olahraga sekaligus tempat upacara bendera, parkir dan tempat bermain siswa. Kondisi ini

pun dapat dimaksimalkan karena bentuk lahan menyerupai bentuk persegi panjang. Terbukti pada tahun 2020 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 75 siswa.

Kemudian tahun 2021 Madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 70 siswa. Pada tahun 2018, MIN 03 Kepahiang sebenarnya telah mendapat RKB sebanyak tiga ruang namun hal itu masih kurang karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dalam satu ruang lebih dari 20 siswa. Oleh sebab itu, pihak Madrasah berencana untuk recana menambah RKB di dekat lokasi tanah hibah MIN 03 Kepahiang.¹

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Fungsi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Sebagaimana tersebut dalam UU No 20 Tahun 2003 dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan system pendidikan nasional: prinsip penyelenggaran pendidikan, hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan jenis pendidikan, bahasa pengantar dan wajib belajar. Organ pengelola dasar terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah
- b. Bendahara Sekolah
- c. Guru
- d. Lembaga Komite

3. Visi, Misi dan Motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

- a. Visi

MANTAB

“Mandiri Tertib Agamis Berprestasi”

Indikator Visi MIN 03 Kepahiang

1. Mampu berfikir aktif dan kreatif
2. Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab
3. Mampu berperilaku religious melalui pembiasaan

¹ Data Dokumentasi Sekolah MIN 03 Kepahiang

4. Mampu bersaing dan berprestasi

b. Misi

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIN 03 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif.
2. Menumbuh kembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
3. Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
4. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

c. Motto

Ikhlas, beramal, jujur, disiplin, bertanggung jawab

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah 03 Kepahiang

Sesuai acuan pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain adalah sebagai berikut ini :

- a. Siswa patuh terhadap guru dan orang tua
- b. Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
- c. Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah
- d. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik
- e. Siswa mampu menghafal Al Qur'an secara mandiri
- f. Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan setiap waktu
- g. Siswa menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)

h. Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya.²

5. Program dan Kegiatan

Tabel 4.1

Program dan kegiatan Madrasah Ibtidaiyah 03 Kepahiang

No	Program	Deskripsi	Penanggung jawab	Sarana Pendukung
1.	Sapa dan Salam Pada Siswa dan Siswi	Dilakukan disetiap pagi saat anak murid datang kesekolah	Guru Piket	5S (senyum, sapa salam, sopan dan santun).
2.	Solat Dhuha	Dilaksanakan 10 Menit sebelum pembelajaran setiap senin-jumat	Guru Piket	Tempat berwudhu, Sajadah, Lapangan
3.	Muhadarah	Dilaksanakan di jum'at ke-4	Guru Piket	Al-Qur'an, Aula, hadra
4.	Solat Zhuhur	Dilaksanakan pada jam 12 setelah pembelajaran dan sebelum istirahat	Guru Piket	Tempat berwudhu, Sajadah, Lapangan
5.	Jum'at Bersih	Dilaksanakan di hari jumat	Seluruh Guru	Alat Kebersihan
6.	Kegiatan Yasinan Bersama	Dilaksanakan dihari selasa-kamis	Guru Kelas	Yasin, Aula
7.	Kegiatan Marhaban	Dilaksanakan dihari selasa-kamis	Guru Kelas	Aula, Buku panduan irama
8.	Kegiatan Pesantren Kilat	Dilaksanakan disetiap senin-rabu dan secara bergantian sehari 2 kelas yang mengikuti dan dilaksanakan saat bulan ramadhan	Guru Kelas	Kelas, Infocus, Speaker

² Data Dokumentasi Sekolah MIN 03 Kepahiang

6. Daftar Tenaga Pengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Pidil Rahman, M.Pd	PNS	L	Kepala Sekolah
2.	Misrowati, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
3.	Watini, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
4.	Nursina, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
5.	Partila Wati, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
6	Mardiyah Hayati, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
7.	Damar, M.Pd	PNS	L	Guru Kelas
8.	Arnis Renan, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
9.	Zubaida Indun Ekawati, M.Pd	PNS	P	Guru Kelas
10.	Eva Susanti, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
11.	Epi Mezarita, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
12.	Puji Hartati, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
13.	Nia Sari, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
14.	Saripa Aini, S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas

Daftar guru Akidah Akhlak

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Misrowati, S.Pd.I	PNS	P	Guru Akidah Akhlak Kelas I, II, III
2.	Epi Mezarita, S.Pd.I	PNS	P	Guru Akidah Akhlak Kelas IV, V
3.	Eva Susanti, S.Pd.I	PNS	P	Guru Akidah Akhlak Kelas VI

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang ada di MIN 03 Kepahiang terdapat beberapa sarana yang telah di fasilitasi di area MIN 03 Kepahiang.³

³ Data Dokumentasi Sekolah MIN 03 Kepahiang

a. Keadaan MIN 03 Kepahiang

MIN 03 Kepahiang terdiri dari 11 ruang belajar, 1 kantor ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, serta ada 1 gedung mushola, 2 buah wc guru, 8 buah wc murid, 1 ruang TU, 1 lapangan.

1. Kebersihan

Pada area taman setiap paginya siswa diwajibkan untuk membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu, dan untuk tempat kebersihan lainnya seperti kelas diciptakan suasana yang bersih asri dan sejuk.

2. Kesehatan

Dalam mengatasi kesehatan sekolah telah menyediakan sebuah ruangan seperti UKS yang lengkap dengan peralatan kesehatan seperti obat yang tersedia P3K dan obat lainnya.

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	11	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	WC Guru	2	Baik
8.	WC Siswa	8	Baik

8. Jumlah Siswa

Menurut Sumber data MIN 03 Kepahiang yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi MIN 03 Kepahiang adalah sebagai berikut:⁴

⁴ Data Dokumentasi Sekolah MIN 03 Kepahiang

Tabel 4.4
Jumlah siswa-siswi

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Ruang 1 A	Rendah	13	8	21
2.	Ruang 1 B	Rendah	16	11	27
3.	Ruang 1 C	Rendah	14	12	26
4.	Ruang 2 A	Rendah	11	19	30
5.	Ruang 2 B	Rendah	10	16	26
6.	Ruang 3 A	Rendah	12	17	29
7.	Ruang 3 B	Rendah	17	16	33
8.	Ruang 4 A	Tinggi	13	17	30
9.	Ruang 4 B	Tinggi	16	16	32
10.	Ruang 5 A	Tinggi	9	19	28
11.	Ruang 5 B	Tinggi	9	21	30
12.	Ruang 6 A	Tinggi	14	13	27
13.	Ruang 6 B	Tinggi	8	18	26
	Jumlah		162	20	365

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat melalui wawancara dengan guru akidah akhlak, peserta didik. Dan juga melalui observasi serta dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Kecamatan Merigi. Berikut peneliti paparkan terkait dengan hasil penelitian yaitu dengan membandingkan sesuai fokus penelitian yang peneliti rumuskan :

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, wakil kepala sekolah, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang. Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dengan judul peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas vi di madrasah ibtidaiyah negeri 03 kepahiang.

1. Guru Akidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
 - a. Nama Lengkap : Eva Susanti, S.Pd.I
 - b. Alamat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
 - c. Jabatan : Guru Akidah Akhlak
1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

- a. Nama Lengkap : Pidil Rahman, M.Pd
 - b. Alamat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
 - c. Jabatan : Kepala Sekolah
2. Siswa/Siswi Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
- a. Nama Lengkap : Nara Annora Aprillia, Putri Andini, Raihan Desta

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ini termasuk kedalam akhlak kepada Allah SWT karena dalam praktiknya tidak hanya sekedar memberikan pemahaman atau menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga berupaya untuk membentuk akhlak peserta didik dengan baik, dengan memberikan ketauladanan yang baik kepada peserta didik seperti mengajarkan disiplin waktu, mengajarkan kepada setiap orang salam sapa sopan dan santun. Karena sejatinya guru itu menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan :

“Saya sebagai pendidik selain berkewajiban menyampaikan materi, kewajiban lainnya adalah selalu berusaha membiasakan diri untuk berperilaku baik kepada siapapun, memberikan contoh-contoh yang baik, menjalankan semua peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, disiplin dalam hal apapun; termasuk tepat waktu dalam mengajar, menjaga kerapian dan kebersihan, mengajar sesuai panduan kurikulum, silabus dan menyusun RPP.”⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan :

⁵ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

“Kalau saya lihat sampai sekarang ini guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ini sudah menjalankan peranannya sebagai pendidik dengan baik. Hal ini terbukti dari kerapian dan kesopanan guru, kedisiplinannya dalam mengajar tepat waktu, dan mentaati peraturan-peraturan yang di tetapkan disekolah”.⁶

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nara Annora , salah satu peserta didik di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Nara mengatakan : “ Guru akidah akhlak selalu mengikuti peraturan sekolah, seperti ; mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin, memakai seragam dari madrasah, dan masuk tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jam yang ditetapkan”.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini , salah satu peserta didik di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Putri mengatakan :“Guru akidah akhlak selalu mengajar tepat waktu saat bel berbunyi ibu eva selalu tepat waktu masuk kedalam kelas untuk mengajar kami, mengecek kebersihan kelas, dan menegur siswa jika tidak rapi atau telat masuk kelas”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan , salah satu peserta didik di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang Raihan mengatakan :“Ibu Eva tidak pernah terlambat kesekolah kak, kalau terlambat juga itu ada urusan pribadinya biasanya ibu eva selalu menghubungi via grup whatsapp jika ibu eva tidak masuk nah nanti ada guru piket yang memberi kami tugas dan mengawasi kami.”⁹

⁶ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

⁷ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁸ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁹ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

Dari wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan memang guru akidah akhlak sebagai pendidik lebih menekankan akhlak kepada Allah SWT karena selalu mengajarkan anak untuk disiplin waktu dan saat peneliti ke MIN 03 Kepahiang tidak ada dilihat guru akidah akhlak itu terlambat datang kesekolah, dan guru akidah akhlak selalu mengajarkan kepada peserta didik senyum sapa dan salam serta santun, seperti saat peneliti datang kesekolah MIN siswa-siswa nya menyambut dengan hangat seperti senyum dan salam.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru sebagai pendidik itu peran nya tidak hanya mengajar saja tapi mendidik siswa seperti melakukan hal kebiasaan disekolah agar siswa bisa menerapkannya di rumah dan dimana saja dan guru sebagai pendidik selain memberikan materi harus memberikan sikap atau contoh yang baik dengan siswa karena guru adalah panutan yang selalu ditiru oleh siswa.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ini termasuk kedalam akhlak kepada Allah SWT karena mengajarkan siswa untuk selalu membiasakan membaca al-qur'an dan peran guru sebagai pengajar dalam pengertiannya adalah menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa/murid. Pengajaran hanya menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga ketika siswa telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil.

¹⁰ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

Sehingga bagi seorang pengajar tidak begitu risau dengan sikap dan perilaku siswa-siswanya, karena hal tersebut bukanlah merupakan tanggung jawabnya. seorang pengajar tidak mempersoalkan tentang tingkah lakunya, apakah tingkah laku mereka patut ditiru oleh siswa atau tidak. Mereka bisa melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan sebagai seorang panutan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak kelas VI beliau mengungkapkan:

“Di dalam kelas, saya memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara membiasakan tadarus al-Qur’an 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, memberikan penjelasan, pengarahan, memberikan contoh perbuatan yang baik (terpuji) dan perbuatan yang buruk (tercela, biasanya saya selalu menggunakan media pembelajaran seperti peta konsep agar siswa lebih memahami materi yang saya beri. Selain itu saya juga menjelaskan tentang dampak positif dan negatif dari kedua perbuatan tersebut. Saat di luar kelas pun saya selalu menghimbau mereka agar selalu bertutur kata yang baik dan berperilaku terpuji dimanapun dan kapanpun. Tentu dalam membentuk akhlak peserta didik tidak hanya memberikan banyak materi namun juga memberikan teladan yang baik seperti selalu membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat berjama’ah, mengikuti sholat duha bersama dll.”¹¹

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora Annora siswa kelas VI terkait bagaimana guru akidah akhlak dalam membuka awal kegiatan pembelajaran :

“Bu Eva setiap kali sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam, mengecek kerapian seragam peserta didik, membiasakan tadarus al-qur’an sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, selama mengikuti pembelajaran peserta didik di haruskan duduk rapi menegakkan tubuh dan mengangkat kepala, dilarang makan , minum, mengantuk apalagi tertidur. Bagi peserta didik

¹¹ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

yang melanggar aturan saat pembelajaran, maka bu eva siap memberikan hukuman.”¹²

Senada dengan ungkapan diatas, Putri Andini selaku peserta didik kelas VI di MIN 03 Kepahiang menyatakan :

“Ibu Eva selalu membimbing anak didiknya mbak, beliau tak pernah lelah membimbing dan menghimbau kami untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membantu perkembangan kami, seperti rajin melaksanakan solat berjama’ah, melaksanakan solat dengan tepat waktunya, memperbanyak sholawat, selalu bertutur kata santun terutama kepada orang yang lebih tua, selalu membimbing kami untuk selalu menjaga kebersihan, membuang sampah tepat pada tempatnya, dan lain sebagainya. Sehingga kami terbiasa dan bersemangat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik , karena beliau memang betul-betul membimbing kami dengan sungguh-sungguh”¹³

Senada dengan ungkapan diatas, Raihan Desta selaku peserta didik kelas VI di MIN 03 Kepahiang menyatakan : “Sama saja jawaban saya dengan putri kak, setiap ibu eva masuk kelas ia selalu membimbing kami dan mengajar kami dengan baik dari buang sampah dan kebiasaan-kebiasaan lainnya”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan memang guru akidah akhlak sebagai pengajar selalu menekankan untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena selalu membiasakan peserta didik untuk membaca al-qur’an disetiap mau memulai pembelajaran, dan selalu mengecek kerapian siswa, selalu mengajarkan dan mengembangkan kebiasaan untuk shalat, sopan santun kepada orang yang lebih tua atau sesama teman nya.¹⁵

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru sebagai pengajar harus memberikan materi dan

¹² Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

¹³ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

¹⁵ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bisa dicontohkan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa masuk kelas harus mengecek kerapian siswa dan selalu mengajar dan membimbing peserta didik agar terdorong untuk berperilaku yang terpuji dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam yakni melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti melakukan solat dzuhur berjam'ah, solat duha, membiasakan mengucapkan salam saat bertemu dengan guru di jalan, membiasakan membaca basmallah setiap kali akan memulai suatu pekerjaan, selalu bertutur kata yang sopan, santun dalam bersikap dan berbuat, membiasakan membaca Al-qu'an, dan selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Jadi sampai saat ini guru akidah akhlak di MIN 03 Kepahiang dalam menjalankan peranannya sebagai seorang pengajar dan pendidik cukup berperan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, yaitu melalui berbagai macam cara yang sebisa mungkin dilakukan untuk kebaikan peserta didik. Tidak hanya itu, dari pihak sekolah juga ikut berperan yaitu melalui upacara bendera setiap hari senin, istigosah yang diadakan setiap dua minggu sekali, ekstra kulikuler rebana dan qiro, serta baca tulis Al-qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang: "Saya rasa peran guru akidah akhlak dalam menjalankan peranannya sampai saat tidak ada kendala, justru peran guru akidah akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik".¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, guru akidah akhlak di MIN 03 Kepahiang selalu berusaha melaksanakan peranannya dalam membentuk akhlak peserta didik, yaitu dengan menyiapkan perlengkapan media pembelajaran dan berbagai macam

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

tugas yang harus di kerjakan siswa, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan mana perilaku yang baik (akhlak mahmudah) dan mana perilaku yang kurang baik (akhlak madzmumah). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dalam penelitian peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas mulai dari menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan saat guru menerangkan materi.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru yang paling utama dan terpenting adalah sebagai seorang pembimbing. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kearah tujuan hidup yang benar sehingga nantinya dalam diri peserta didik selalu terbiasa untuk menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Guru Sebagai Mediator dan fasilitator

Peran guru sebagai mediator dan fasilitator disini masuk kedalam akhlak kepada Allah SWT karena sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Dalam hal ini guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

¹⁷ Observasi Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 03 Kepahiang Kecamatan Merigi dilakukan pada Hari Selasa 12 Maret 2024.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan salah satunya yaitu dengan guru akidah akhlak. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak di MIN 03 Kepahiang. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Mediator selalu dipakai saat saya mengajar siswa di kelas yang mana saya selalu menggunakan buku paket untuk siswa membaca terlebih dahulu materi yang saya berikan dan juga saya selalu membuat peta konsep dan media lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar, kalau Sebagai seorang fasilitator kita sebagai seorang guru harus selalu ada untuk siswa semisalnya ada siswa yang belum bisa membaca al’qur’an atau ada siswa yang belum tau bacaan sholat itu kami sebagai seorang guru harus sigap membantu dan mengayomi siswa agar bisa bahkan di MIN ini sudah ada program untuk siswa agar meningkatkan akhlakul karimah seperti tahfiz qur’an dan selalu shalat berjama’ah”.¹⁸

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang. Beliau mengungkapkan :

“Sudah saya lihat guru akidah akhlak di MIN 03 Kepahiang ini sudah menjadi fasilitator karena selalu membimbing siswa dan selalu ada saat siswa membutuhkan guru, nah seperti ada anak yang kurang biasa mengaji biasanya guru yang membimbing itu guru akidah akhlak, al-quran hadis, fikih dll, kalau mediator itu sudah ada diperpustakaan seperti buku paket yang harus guru pake saat mengajar ”.¹⁹

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nora selaku peserta didik kelas VI di MIN 03 Kepahiang, mengatakan bahwa :“ Biasanya kalau sedang belajar akidah itu kita menggunakan buku paket dan lks, karena agar kami

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 April 2024, Pukul 10.28 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB

membaca buku paket terlebih dahulu baru ibu eva menjelaskan materi”.²⁰

Hal ini senada juga dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang mengatakan bahwa:“ Ibu eva selalu mengajar kami dengan baik seperti putri yang belum lancar membaca al-qur’an itu ibu eva yang membantu putri”.²¹

Hal ini juga senada dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang mengatakan bahwa: “Ibu eva saat belajar dengan nya kami suka karena sering menggunakan peta konsep raihan mudah memahami pelajaran akidah dengan peta konsep”.²²

Hasil wawancara senada dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sebagai mediator dan fasilitator lebih meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena guru sebagai fasilitator harus membantu dan membimbing siswa agar bisa melakukan hal yang mereka tidak bisa seperti membaca al-qur’an dan sebagai mediator guru harus menjelaskan atau mentransfer ilmu dengan menggunakan media atau metode agar siswa lebih bisa memahami pembelajaran yang diberi oleh guru karena tidak semua anak itu dapat memahami pembelajaran dari sekolah. Maka peran orang tua juga sangat penting dalam mendampingi anaknya, mereka harus paham betul saat anak-anaknya memerlukan bimbingan darinya. Adapun salah satu bentuk pendampingan yang paling efektif adalah memberikan nasehat yang baik. Nasehat yang baik ini juga pernah di lakukan oleh Rasulullah

²⁰ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

²¹ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

²² Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

SAW untuk mengajak ummatnya berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.²³

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengajar siswa guru harus selalu ada saat siswa membutuhkan bantuan seperti tidak tau bacaan sholat atau tidak bisa mengaji tugas guru harus membantu siswa agar bisa, dan sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas saat mengajar harus menggunakan media pembelajaran seperti buku paket agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat guru akidah mengajar sebagai mediator ibu eva selalu membuat peta konsep atau media lainnya seperti menonton video islam seperti video Nabi Muhammad, video khalifah Umar Bin Khattab, dll dikelas.



Gambar 4.1 Guru sebagai mediator dan fasilitator²⁴

d. Guru sebagai pendorong kreativitas siswa

Guru sebagai pendorong kreativitas siswa masuk kedalam kategori akhlak kepada sesama teman dan guru. Guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena dengan semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa

²³ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

²⁴ Dokumentasi Guru Sebagai mediator dan fasilitator, 20 Maret 2024.

lebih kreatif pula dalam belajar karena tidak setiap guru yang mengajar selalu menuangkan kreatifitasnya dan hal pembelajaran.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan salah satunya yaitu dengan guru akidah akhlak. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eva Susanti selaku Waka Kesiswaan di MIN 03 Kepahiang. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Saat belajar itu saya memberikan waktu untuk anak murid bertanya dan saling menjawab pertanyaan seperti saat diskusi tentang akhlak terpuji atau tercela, biasanya siswa banyak memberikan pendapat karena siapa yang memberikan pendapat dan aktif dalam belajar itu saya kasih penilaian, dalam belajar saya juga harus menggunakan metode dan media yang baik seperti belajar sambil bermain seperti menempelkan jawaban atau gambar dipapan tulis sesuai dengan pertanyaan yang tertera, karena untuk mendorong kreativitas siswa, saya juga pernah menyuruh anak membuat media pembelajaran tentang akhlak dan menyuruh siswa untuk menjelaskan media yang ia buat seperti akhlak yang baik itu ada apa saja contohnya gimana.”²⁵

Hal senada dengan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan: “ Untuk mendorong kreativitas siswa itu dari hal kecil pendapat atau pemikiran siswa dalam belajar itu harus kita hargai, biasanya di MIN 03 kepahiang ini guru nya itu harus memunculkan ide baru belajar seperti memberikan contoh agar berkata baik dan sopan, menghargai sesama teman”²⁶

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan :“Saya suka belajar akidah akhlak karena dengan ibu eva itu belajar sambil bermain sehingga kami mudah memahami pembelajaran, saat diskusi dikelas saya dan teman-teman menghargai teman yang memberikan pendapat.”²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “ Belajar dengan ibu eva itu saya suka saat diskusi bersama seperti ibu eva memberikan pertanyaan dan kami memberi jawaban, jawaban siapa yang paling tepat biasanya ibu eva memberikan nilai, ibu eva juga selalu mengajarkan kalau teman lagi berbicara atau menyampaikan pendapat kita harus menghargai teman”.²⁸

Dari hasil wawancara senada dengan observasi yang peneliti lakukan memang saat peneliti observasi dikelas saat ibu eva mengajar peneliti melihat memang pada saat pembelajaran siswa rapi dan tidak ribut dalam kelas, saat ibu eva menggunakan metode diskusi Tanya jawab dalam pembelajaran siswa dikelas mendengarkan dengan seksama, menjawab bersama tanpa menjatuhkan teman dan siswa disana selalu menghargai teman yang menyampaikan pendapat, teman yang salah dalam menjawab juga dibantu oleh teman yang lain untuk membantu seperti menambahkan jawaban dari teman.²⁹

Diperkuat juga dengan hasil observasi oleh peneliti yaitu pada saat guru akidah mengajar hal yang mendorong kreativitas siswa itu dengan belajar sambil bermain, belajar sambil diskusi disaat itu siswa boleh menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang diajarkan.

²⁷ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

²⁸ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

²⁹ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024



Gambar 4.2 Mengembangkan Kreativitas Siswa³⁰

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru akidah akhlak harus mempunyai banyak ide atau cara untuk mendorong kreativitas siswa, seperti yang saya lihat di MIN 03 Kepahiang ini guru akidah akhlaknya sudah ada faktor pendorong siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam belajar seperti menyiapkan media dan metode yang dipakai saat mengajar dan di MIN 03 Kepahiang ini sudah ada infocus jadi guru bisa memakai infocus untuk menayangkan video terkait dengan pembelajaran akhlak, dan mengajarkan siswa untuk menghargai teman yang menjawab saat diskusi dalam belajar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dari hasil yang peneliti dapatkan terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan akhlakuk karimah siswa MIN 03 Kepahiang yang telah dipaparkan oleh berbagai pendapat yaitu :

1. Kerjasama antar guru

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan salah satunya yaitu dengan guru akidah akhlak. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu

³⁰ Dokumentasi Mengembangkan kreativitas siswa, 28 Maret 2024

Eva Susanti selaku Waka Kesiswaan di MIN 03 Kepahiang. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Sudah kami terapkan kerjasama antar guru mbak, karena untuk meningkatkan akhlak baik anak itu tidak mungkin hanya guru akidah saja yang membimbing sudah pasti kami membutuhkan bantuan rekan kerja yang lain seperti guru BK yang selalu menegur anak kalau pakaian nya diluar, dan guru lain kalau melihat anak murid yang kurang baik akan ditegur jadi sudah pasti kerjasama antar guru ini faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik, selain kerja sama antar guru kami juga sudah bekerjasama antar orang tua wali murid mbak, seperti pada saat pembagian raport kami memberi tahu semacam lokakarya bagaimana perkembangan anak disekolah dan saya sampaikan apa saja capaian-capaian peserta didik serta saya memberi saran-saran tertentu untuk dikembangkan orang tua dirumah sebagai pendukung pembelajaran”.³¹

Hal senada dengan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan:

“Dari yang saya lihat dan saya alami sendiri mbak, kerjasama antar guru di MIN 03 Kepahiang ini sudah diterapkan dari lama jadi jika anak ada yang berperilaku kurang baik itu pasti guru lainnya menegur juga mbak seperti mau solat dhuha tidak guru piket saja yang mengawas tapi guru yang lain juga ikut mengawasi anak”.³²

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan :“Nora sering melihat temen nora yang kurang baik ditegur oleh guru BK kak, selain itu juga guru akidah ibu eva sering menegur teman yang

³¹ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

kurang baik akhlakunya seperti berkata kotor atau teman yang dibully”.³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Kerjasama antar guru semisalnya guru pelajaran ada halangan dan sedikit terlambat biasanya guru piket yang kekelas untuk kasih tugas kak”³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan Desta selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Jawaban raihan sama saja dengan putri dan nora kak sejauh yang raihan lihat guru disini memang bekerjasama untuk mendidik anak murid”³⁵

Dari hasil wawancara senada dengan observasi yang peneliti lakukan memang di MIN 03 Kepahiang sudah ada kerja sama antar guru seperti misalnya ada siswa yang melanggar aturan itu ditangani oleh guru BK tidak hanya guru akidah akhlak saja dan guru lain juga ikut membantu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu berperilaku baik dan mentaati aturan sekolah.³⁶

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa di MIN 03 Kepahiang ini sudah adanya kerjasama antar guru semisalnya ada anak yang berkata kotor itu tidak harus guru akidah akhlak selalu yang menegur, guru lain seperti guru IPS atau guru BK juga turut membantu menegur siswa yang kurang baik akhlakunya dan seperti sholat berjamaah guru lain ikut mengawasi anak agar ikut solat

³³ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

³⁴ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

³⁵ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

³⁶ Obsevasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

2. Minat dalam diri siswa

Minat diri adalah kecenderungan atau ketertarikan pribadi terhadap suatu topik, kegiatan, atau bidang tertentu. Ini mencerminkan tingkat minat, hasrat, atau antusiasme seseorang terhadap hal-hal tertentu dalam hidup mereka. Minat diri dapat berkembang dari berbagai pengalaman, pengetahuan, dan preferensi individu.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Selain belajar kami guru-guru juga memiliki program untuk meningkatkan akhlak siswa mbak, banyak sekali program nya apalagi ini bulan puasa kami menerapkan pesantren kilat jadi siswa menonton film tentang akhlak terpuji, kalau di kelas biasanya saya menyiapkan metode-metode yang tidak membuat suntuk siswa seperti belajar sambil bermain jadi minat dalam diri siswa untuk belajar itu tidak berkurang mbak”³⁷.

Hal senada dengan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan: “Disekolah ini banyak program yang wajib diikuti yang bisa meningkatkan akhlak siswa mbak seperti kegiatan yasinan, muhadarah, shalat berjamaah, mengaji, ceramah, marhaban yaitu nyanyian sholawat dengan hadra gitu mbak”³⁸.

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan :

“Disini kami setiap hari Kamis pesantren kilat kak kan bulan puasa jadi diadakan pesantren kilat, di program ini kami nonton film kisah nabi dan film yang mengandung akhlak yang baik

³⁷ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

dan buruk jadi kami disuru merangkum cerita film dari awal sampe akhir seperti mengambil hikmah yang diambil dari film, seru kak jadi tidak bosan saat puasa”.³⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Sama kak kami juga setiap jumat kedua suka melakukan marhaban yaitu nyanyiana-nyanyian sholawat jadi syair nya dihapal dirumah seperti nama-nama allah dan banyak kak.”⁴⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan Desta selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Dikelas ibu eva selalu mengajak kami bermain sambil belajar kak seperti mengisi lembaran nama nabi dan kita tulis apa saja akhlak nabi yang patut dicontoh kalau benar dikasih nilai tambahan, jadi belajar dengan ibu eva tidak pernah suntuk”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat bulan puasa siswa di MIN 03 Kepahiang itu ada program pesantren kilat yang mana disana siswa menonton video lewat infocus tentang keagamaan seperti cerita nabi atau asal mula bulan puasa dan lain sebagainya, guru akidah akhlak juga selalu meminta siswa untuk mencatat point penting atau hikmah yang dapat diambil di video yang sudah ditonton.⁴²

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat dalam diri siswa itu adalah faktor pendukung untuk guru agar siswa memiliki akhlak yang baik seperti di MIN 03 Kepahiang ini sudah banyak program islami

³⁹ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Raihan selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴² Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024

yang harus siswa ikuti seperti marhaban yang mana itu sebuah syair nyanyian religi yang dilakukan setiap jum'at kedua adanya pesantren kilat dengan menonton film islami itu juga menumbuhkan minat dalam belajar siswa

3. Fasilitas sekolah yang memadai

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Setiap sekolah pasti memiliki fasilitas yang baik untuk menumbuh kembangkan pembelajaran agar lebih berkembang.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah sudah memadai mbak, seperti kami ada musholla untuk sholat berjamaah, ada perpustakaan yang mana kalau anak murid bosan belajar dikelas kami belajar diperpustakaan, ada aula untuk anak-anak belajar hadra belajar ceramah belajar syair islam, mengikuti marhaban yang mana itu semua program islami itu membantu saya juga sebagai guru akidah agar anak ini bisa lebih meningkatkan akhlakul karimahnya”⁴³

Hal senada dengan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan: “Cukup memadai mbak seperti musholla kita bisa sholat berjamaah, lapangan bisa sholat dhuha berjamaah juga, anak-anak suka kisah nabi buku-buku sudah lengkap diperpustakaan dan banyak lagi mbak bisa mbak lihat nanti sambil observasi”.⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik

⁴³ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

yang bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan :
 “Sudah lengkap menurut nora kak soalnya sudah ada infocus
 sekarang jadi kami bisa belajar sambil nonton film, musholla juga
 ada kelas cukup uks juga ada”.⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku
 siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Putri suka suntuk
 belajar dikelas kak, biasanya bu eva suka ngajakin kami belajar di
 dalam perpustakaan kalau tidak di bawah pohon kak diluar kelas
 jadi kalau belajar gak ngantuk heheh”⁴⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku
 siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Disekolah fasilitas
 nya udah cukup kak, kan ini bulan puasa kak jadi ada pesantren
 kilat itu kan pake infocus, laptop, dan speaker kak jadi belajar
 sambil nonton bareng teman-teman didalam kelas “. ⁴⁷

Dari hasil wawancara senada dengan observasi peneliti
 lakukan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MIN 03
 Kepahiang ini memang sudah ada fasilitas yang memadai sehingga
 bisa membuat siswa nyaman dalam belajar, seperti perpustakaan
 tempat membaca dan belajar jika suntuk dikelas, ada masjid untuk
 melaksanakan sholat dan marhaban atau bimbingan al-qur’an, ada
 infocus yang mana bisa menonton film kisah nabi atau sahabat nabi
 bersama-sama, ada aula untuk siswa belajar hadrah marhaban dll.⁴⁸

Diperkuat dari hasil observasi bahwa di MIN 03 Kepahiang
 untuk meningkatkan akhlak siswa pastinya guru memerlukan

⁴⁵ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁴⁸ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

fasilitas untuk mendorong keberhasilan akhlak siswa seperti aula, mushalla, lapangan dll untuk menjalankan program islami.



Gambar 4.3 Kegiatan Muhadarah⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan di MIN 03 Kepahiang telah disediakan guru-guru professional yang memadai untuk upaya dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Tidak hanya guru akidah saja saja, tenaga pendidikan lain juga ikut dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, karena setiap proses pembelajaran, guru-guru akan terus memotivasi dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Selanjutnya selain dari tenaga pendidikan yang profesional, fasilitas di MIN 03 Kepahiang juga memadai seperti musholla, perpustakaan, aula, uks, kelas, wc dll.⁵⁰

b. Faktor Penghambat

Dari hasil yang peneliti dapatkan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MIN 03 Kepahiang yang telah dipaparkan oleh berbagai pendapat yaitu :

1. Keluarga yang kurang mendukung

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Jadi keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Ini malah sebaliknya

⁴⁹ Dokumentasi Kegiatan Muhadarah, 29 Maret 2024

⁵⁰ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

kebanyakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak tau bagaimana anaknya rumah.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Banyak sekali faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, faktor yang pertama ialah dari keluarga yang kurang mendukung untuk berperan aktif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Karena rata-rata orangtua siswa MIN 03 Kepahiang bekerja sebagai petani, dan bekerjanya juga tidak di daerahnya itu, sebagian besar keluar daerah yang jika ditempuh bisa 4 jam dari desanya, bahkan sampai berbulan-bulan orangtuanya meninggalkan anaknya di rumah sampai hasil taninya dapat dipanen. Maka dari situlah orangtua kurang memperhatikan anaknya, sehingga akan sulit jika pembentukan akhlak hanya disekolah saja tanpa ada orangtua yang menasehati kembali ketika pulang sekolah”.⁵¹

Hal senada dengan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan:

“ Faktor penghambatnya ya bisa dilihat dari kelakuan anak dari rumah, kami sebagai guru itu hanya bisa membimbing anak murid dari sekolah mbak, tidak bisa kami ikut kerumahnya atau mengecek satu-satu kan, maka dari itu orang tua lah yang pertama membimbing anak tapi murid di sekolah ini banyak yang tinggal dengan kakaknya dan neneknya mbak jadi orang tua mereka kebanyakan petani maka dari itu tidak ada kerja sama yang mendukung pihak sekolah dengan orang tua mbak”.⁵²

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan :

“Saya tinggal bareng orang tua saya kak, setiap pagi saya kesekolah naik angkot karena ibu dan ayah saya kekebun pagi jam 6 kak pulang gak nentu sore yang pastinya jamnya gak tau

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

kak, kalau masalah PR itu biasanya kakak saya yang ngebantuin saya mengerjakan PR kak waktu bermain saya itu terserah saya mau pulang jam berapa yang penting gak boleh pulang malam”.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Putri Andini selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan:

“Saya dirumah tinggal dengan ibu saya kak, ayah dan ibu saya sudah pisah waktu saya kelas 4 kak, jadi ibu saya mencari uang kebun menggarap kebun orang dan saya dirumah tinggal dengan adik saya ketika saya dirumah sepulang sekolah, ibu saya tidak pernah mengecek nilai saya dan PR saya, dan juga ibu saya kurang memperhatikan saya kak”.⁵⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan Desta selaku siswi di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “ Saya dirumah tinggal bersama abang dan nenek saya kak, karena orang tua saya pergi kebun dan nginap disana pulangnya biasanya hari jum’at kak, jadi kalau masalah PR atau masalah pribadi saya dirumah itu yang memperhatikan Cuma abang saya saja kak”.⁵⁵

2. Android

Android merupakan Hp genggam yang sering dipakai oleh siswa saat ini namun android bisa menjadi dampak positif dan juga negatif tergantung bagaimana siswa atau orang tua yang mengaturnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah siswa ialah dengan adanya media massa atau HP, dengan begitu anak tersebut susah untuk diatur, juga pengaruh dari lingkungannya, seperti kata-kata kotor yang trend

⁵³ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

saat ini anak-anak sering meniru gaya di era seperti sekarang mbak, disini tidak diperbolehkan membawa HP, mangkanya anak-anak harus diawasi oleh orang tua dirumah apalagi anak-anak sekarang saya lihat udah megang HP semuanya bahkan balita pun dikasih HP sama orang tua zaman sekarang, faktor nya banyak seperti kecanduan game hingga tidak tidur dan lupa waktu sholat, mengaji dll. Maka dari itu saya sering melihat anak murid yang mengantuk dikelas ditanya kenapa ngantuk disekolah dia jawab karena main game hingga bergadang”.⁵⁶

Hal Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah siswa ialah dengan adanya media massa atau HP, dengan begitu anak tersebut susah untuk diatur, juga pengaruh dari lingkungannya, pengaruh dari teman-teman selkitarnya seperti sekarang banyak media aplikasi yang sering digunakan siswa seperti Snack video, TikTok dll, anak-anak sering joged-joged tidak senonoh apalagi kelas 6 ini udah tahap yang mana kita katakan remaja belum labil mbak butuh pengawasan”.⁵⁷

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora Annora siswa kelas VI, ia mengatakan:

“ Saya menggunakan smartphone dalam sehari-hari sekitar 3-4 jam perhari karena sering dibatasi oleh waktu sekolah, membantu orang tua, dan mengaji. Saya menggunakannya dalam waktu luang dan waktu istirahat saja seperti pada saat istirahat setelah pulang sekolah atau setelah saya sudah menyelesaikan beres-beres dirumah. Biasanya saya menggunakan smartphone untuk menghubungi teman saya dan bermain dengan media social seperti Youtube, Facebook, Instagram.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

Hal ini senada dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan:

“Saya menggunakan smartphone dalam sehari-hari sekitar 8 jam perhari jika saya memiliki paket internet, tapi kalau saya sedang tidak ada paket internet, penggunaan smarphone saya berkurang sekitar 4 jam perhari. Saya selalu bermain Tiktok seperti scroll video di tiktok dengan waktu yang lama, terkadang saya juga membuka media social seperti Facebook, Instagram dan Whatsapp.⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan selaku siswa di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “ Saya bermain smartphone setelah pulang sekolah dan bias sampai malam karena saya sering mabar bersama teman saya yaitu mabar ML tidur biasanya saya tidur jam 11 malam kak selain ML saya juga suka buka Facebook sebentar saja kak”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan, memang ada siswa yang sangat terpengaruh oleh android bahkan saat peneliti ke lapangan banyak sekali siswa yang meminta atau mengajak main tiktok, atau bertanya main game atau tidak dan mau diajak mabar. Memang anak zaman sekarang sudah menggunakan android.⁶¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa memang zaman era sekarang sudah banyak sekali anak-anak sekolah menggunakan android, sebenarnya android itu memiliki dampak positif dan negative tergantung cara penggunaannya, dari wawancara diatas ditunjukan banyak kesalahan saat menggunakan android seperti main game bisa membuat anak bergadang sehingga saat sekolah ia ngantuk ada juga yang terlambat kesekolah.

⁵⁹ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁶¹ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024

3. Teman Sebaya

Teman sebaya biasanya menjadi faktor penghambat anak untuk berakhlakul karimah apalagi berteman dengan teman yang egois, kasar, dan tidak mempunyai sopan santun, itu bisa membawa dampak buruk bagi anak.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Eva Susanti selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor lingkungan, nah faktor lingkungan ini lagi yang menjadi penghambatnya, karena ketika peserta didik akhlaknya sudah bagus kemudian karena karena pengaruh temannya yang kurang baik di lingkungan sekitarnya, maka kemungkinan besar anak itu akan ikut tidak baik juga. Jadi sebagai siswa harus pintar-pintar memilih teman bergaulnya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.”⁶²

Hal senada diungkapkan Bapak Pidil Rahman selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang, ia mengatakan:

“Dari yang saya lihat ini sebenarnya adalah pengaruh teman sebaya siswa yang dari luar semisalnya dari sekolah mana atau dari lingkungan rumahnya, kalau saya lihat dari teman sebaya yang disekolah ini baik-baik saja ya mbak, memang ada anak yang nakal apalagi kelas VI ini kan udah mau SMP mbak, pastinya akan merasa paling besar dan senior dikatakan ya mau dilihat hebat, yang paling utama nya kami sebagai guru selalu menasehati murid-murid kami agar lebih pintar lagi mencari teman”.⁶³

Selain melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini peneliti lakukan agar data yang di peroleh lebih valid. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Nora. “Nora siswa kelas VI ia mengatakan: “ Teman kami berbagai bentuk, sifat dan prilakunya, ada yang pendiam, ada yang mudah bergaul dan ada yang sulit untuk diberi tahu, ada yang tidak

⁶² Wawancara dengan Ibu Eva Susanti selaku Guru Akidah Akhlak kelas VI, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Pidil Rahman selaku Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.28 WIB

suka diatur dan ada yang selalu ingin diperhatikan dengan temannya, ada yang sensitifan kak”.⁶⁴

Hal ini senada dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Ketika diluar kelas ada yang bergerombol ke kantin, ada juga yang bermain dilapangan, kalau dikelas saya sering melihat teman saya sering ngebully nama orang tua kak”.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Raihan selaku siswa di MIN 03 Kepahiang, ia mengatakan: “Teman-teman sekelas saya banyak yang berpengaruh ke hal-hal jelek kak, misalnya malas jika pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR dan biasanya teman sebangku sama-sama malas kak heheh”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di MIN 03 Kepahiang ,faktor yang pertama ialah dari keluarga yang kurang mendukung untuk berperan aktif dalam memebentuk akhlakul karimah siswa. Karena rata-rata orangtua siswa MIN 03 Kepahiang bekerja sebagai petani, dan bekerjanya juga tidak di daerahnya itu. Kemudian faktor lingkungan, nah faktor lingkungan ini lagi yang menjadi penghambatnya, karena ketika peserta didik akhlaknya sudah bagus kemudian karena karena pengaruh temannya yang kurang baik di lingkungan sekitarnya, maka kemungkinan besar anak itu akan ikut tidak baik juga.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Nara Annora selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Putri Andini selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Raihan Desta selaku siswa kelas VI MIN 03 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 11.03 WIB

⁶⁷ Observasi di MIN 03 Kepahiang, 20 Mei 2024.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang membuat anak akhlaq nya itu kurang yang pasti dari keluarga yang mana keluarga adalah orang pertama yang harus membimbing anak, dan faktor teman sebaya juga bisa membuat anak berakhlak kurang baik jadi sebagai siswa harus pintar-pintar memilih teman bergaulnya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan yaitu membandingkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di susun melalui wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Guru sebagai pendidik

Tugas utama seorang guru adalah sebagai seorang pendidik, namun dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik guru juga diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, jadi tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja. Karena guru merupakan sebagai panutan dan semua gerak gerik, perkataan dan perilakunya akan menjadi sorotan bagi peserta didiknya. Misalnya; mendidik mereka untuk bertutur kata yang sopan, menghormati guru dan sasama siswa.

Hasil analisis tersebut sesuai berdasarkan teorinya Mulyasa (2008: 7), bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik serta lingkungannya. Dengan demikian maka guru harus mempunyai kualitas pribadi yang baik, seperti ; bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan berwibawa. Selain itu guru juga merupakan model dan teladan bagi anak didiknya, oleh karena itu guru harus memiliki

akhlak yang baik sebagaimana akhlak yang dimiliki oleh Rosulullah SAW.

b. Guru sebagai pengajar

Kepribadian anak dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan sekitarnya, terutama pendidikan. pembentukan akhlak bertujuan agar dalam diri anak tertanam akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak sangat berkaitan dengan tingkat keimanan. Hal ini seperti yang diabdakan Nabi “Orang mukmin yang paling sempurna imannya yaitu orang mukmin yang paling sempurna akhlaknya”.⁶⁸

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, perkembangan antara yang satu dengan yang lain pasti berbeda. Hal inilah yang membuat guru harus melakukan peranannya sebagai seorang pengajar. Selain sebagai pendidik, peran guru adalah sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing di MIN 03 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa: 2008:62, bahwasanya guru itu merupakan sebagai pembimbing dalam suatu perjalanan, yang berlandaskan pengetahuan dan pemahamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Yang dimaksud perjalanan dalam hal ini yaitu

⁶⁸ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet.1, hlm.198.

menyangkut fisik namun juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang akan digunakan. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan material.⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. Peran guru akidah akhlak sebagai mediator dan fasilitator di MIN 03 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa, 2006 menyatakan bahwa guru adalah sebagai mediator yang memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Dan guru sebagai fasilitator harus ada saat siswa membutuhkan bantuan seperti tidak mengerti pembelajaran tidak bisa membaca al-qur'an guru sebagai fasilitator harus mengajar dan membantu siswa yang memerlukan bantuan.

4. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh siapapun atau

⁶⁹ Bambang Sulistyono and Nurhasanah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Menghadapi Kurikulum Sebagai Pembentuk Karakter Dan Sikap Nasionalisme*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2012, II.

dengan kata lain, kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai pendorong kreativitas, guru senantiasa berusaha menemukan cara yang baru dan cara yang lebih baik dalam melayani para peserta didik. Sehingga para peserta didik akan menilai ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin dan terkesan monoton.⁷⁰

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. Peran guru akidah akhlak sebagai pendorong kreativitas di MIN 03 Kepahiang berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, hasil analisis tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa, guru harus memiliki ide-ide baru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam akidah akhlak guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas siswa bisa juga dengan menayangkan sebuah video untuk menarik pembelajaran siswa.

2. Faktor Pendukung

Agar dapat mencapai target yang maksimal dalam usaha pembentukan akhlak karimah siswa MIN 03 Kepahiang tentu terdapat faktor pendukung pada proses pencapaiannya. Berikut terdapat faktor pendukung sesuai yang telah peneliti observasi, antara lain :

a. Kerjasama antar guru

Secara etimologi kerjasama ialah suatu aktivitas atau suatu upaya yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk meraih tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama yaitu suatu upaya untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui rincian pekerjaan, bukan sebagai pemetaan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terorientasi pada keberhasilan suatu tujuan.⁷¹

⁷⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51-52

⁷¹ Muhammad Abdus Salam, "*Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Mts Negeri 1 Yogyakarta*". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal 14-15

Kerjasama merupakan bentuk dari hubungan sosial. Menurut Poerwono kerjasama yaitu kondisi dimana adanya orang yang bekerja secara bersama-sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang sudah menerapkan kerjasama antar guru jadi setiap siswa yang bermasalah bisa dibantu oleh guru BK dan lainnya, guru bukan hanya sekedar mengajar saja melainkan harus berkolaborasi atau kerja sama antar guru seperti yang saya lihat di MIN 03 Kepahiang ini sudah adanya kerjasama antar guru, seperti tidak hanya guru akidah akhlak saja yang membina akhlak siswa melainkan guru lainnya harus ikut berkontribusi untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

b. Minat dalam diri siswa

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid muridnya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari. menurut H.C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa

suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁷²

Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya. Situasi belajar minat dan pengajaran yang menarik harus memperhatikan dan mempertimbangkan minat pribadi siswa. Mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, dan bebas berpartisipasi secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri, dan guru berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang cara meningkatkan minat diri siswa untuk meningkatkan akhlakul karimah seperti mengikuti program-program sekolah atau juga bisa ikut ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa, program di MIN 03 Kepahiang ini dilihat dari peneliti program-program nya terkait dengan keagamaan seperti adanya marhaban disetiap jum'at kedua marhaban ini seperti nyanyian syair memakai hadra syair nya ini tentang agama islam yaitu seperti sholawat, dan juga untuk tidak bosan belajar guru pada bulan puasa melakukan program pesantren kilat yang mana ini siswa-siswa menonton film melalui infocus dan speaker tentang film keagamaan seperti keteladanan nabi atau sahabat-sahabat nabi, dan untuk mengembangkan bakat siswa di MIN 03 Kepahiang ini sudah ada ekstrakurikuler seperti silat, drumband, dan ada tahfiz qur'an, pramuka dll.

c. Fasilitas yang memadai

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tidak kalah penting untuk diketahui yaitu fasilitas sekolah yang harus

⁷² H.C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Aksara Baru, 1978), h. 124.

memadai. Karena dengan adanya faktor pendukung seperti fasilitas sekolah yang memadai dalam peningkatan akhlak yang terpuji ini, pasti memudahkan sang guru untuk meralisasikan pembelajaran dan memudahkan untuk meningkatkan akhlakul karimah di sekolah.

Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga sekolah untuk memperoleh atau memberikan informasi pembelajaran dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi waktu dan tempat. Selain itu, fasilitas sekolah memungkinkan siswa belajar lebih cepat karena lebih mampu menyerap pelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus ada agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain guru, siswa, kepala sekolah dan TU. Jadi fasilitas sekolah dapat mempengaruhi kualitas sekolah (Sholihatul et al.,2022). Fasilitas sekolah untuk hal keagamaan seperti pembangunan masjid yang semakin luas, pembangunan tempat yang wudhu semakin banyak, pembangunan kamar mandi, pemasangan speaker besar sehingga pada saat kajian pada Jum'at religi semua siswa dapat mendengarkan dan menyimak dengan baik, tikar dan karpet yang semakin banyak sehingga pada saat shalat sudah beralaskan karpet dan tikar.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang ini fasilitas nya sudah cukup memadai peneliti melihat bahwa tidak ada kurang nya fasilitas yang ada di MIN 03 Kepahiang seperti adanya masjid untuk shalat berjamaah, adanya perpustakaan untuk siswa-siswi membaca dan belajar, adanya kelas yang nyaman, adanya alat infocus untuk belajar

sambil menonton agar siswa tidak jenuh, adanya lapangan untuk siswa berolahraga dan upacara dan banyak lagi.

3. Faktor Penghambat

Agar dapat mencapai target yang maksimal dalam usaha pembentukan akhlakul karimah siswa MIN 03 Kepahiang tentu terdapat faktor penghambat pada proses pencapaiannya. Berikut terdapat faktor penghambat sesuai yang telah peneliti observasi, antara lain :

a. Keluarga

Membina dan meningkatkan moral siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus dan tanpa hambatan. Kenyataannya, banyak masalah dalam pembinaan akhlakul Karimah pada siswa. Dalam membina akhlakul karimah siswa terdapat faktor penghambat seperti lingkungan adalah tempat tinggal anak untuk tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan sangat besar peranannya dalam perkembangan kepribadian dan karakter (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Bagi sebagian besar anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak setelah sekolah dan di masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan pertama yang diciptakan oleh orang tua dan kerabat terdekatnya. Anak-anak belajar banyak dari apa yang orang tua mereka lakukan. Orang tua secara tidak langsung mengajarkan anaknya tentang hal-hal positif atau negatif. Jika orang tua selalu bersikap baik dan lembut serta menyayangi anaknya, maka anak pun akan berperilaku demikian. Namun di sisi lain, jika orang tua selalu kasar, berbicara kasar dan sering menghakimi, anak mencatat hal ini dan menyimpannya di alam bawah sadarnya, dan tentu saja anak melakukan apa yang dilakukan orang tuanya. (Deza Rahayu, 2018).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang banyak dari siswa siswa MIN 03 Kepahiang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, sehingga

berpengaruh pada siswa itu sendiri. Ada siswa yang berlatar belakang orang tua lengkap dan memperhatikan pendidikan anak, ada siswa yang berlatar belakang dari keluarga pekerja yang mana tiap saat ditinggal orangtua sehingga kurang pengawasan orangtua, dan lain sebagainya. Hal inilah yang berakibat pada siswa yang ketika diarahkan langsung berangkat ada juga siswa yang diarahkan itu malah tidak segera berangkat sekolah.

b. Android/Smartphone

Android adalah alat komunikasi yang umum dan fleksibel. Android telah menjadi bagian dari kehidupan. Tidak hanya orang-orang penting yang menggunakan android, namun orang awam sudah menggunakan android. Begitu juga dengan siswa sekolah. Mereka adalah konsumen terbesar penjualan android. Efek negatif dari android biasanya terdapat pada android yang sudah cukup canggih seperti memiliki fitur kamera, internet, dan bluetooth yang memudahkan pengguna android untuk menyimpan dan berbagi data yang seharusnya tidak disimpan. Oleh karena itu, perlu dicarikan solusi atas permasalahan tersebut, agar moral generasi muda tidak rusak hanya oleh perkembangan teknologi seperti Android (Nurul Pangesty, 2019).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di MIN 03 Kepahiang yaitu karena android sehingga menjadi kebiasaan siswa itu tidak mau shalat di masjid, disuruh orangtua tidak segera berangkat yang berdampak juga di sekolah yang mengakibatkan siswa malas dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak segera ke masjid ketika adzan berkumandang.

c. Teman Sebaya

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang didalamnya berhubungan erat dalam tingkah laku manusia tersendiri, yang mempunyai pengaruh sikap dan karakter setiap manusia didalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan ini sangatlah mempengaruhi dalam membina akhlakul karimah siswa, terutama dari teman sebaya itu sendiri, terkadang masih ada siswa yang terlambat dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan hal-hal baik. Teman sebaya sebagai media komunikasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik, sehingga teman sebaya yang berada dalam lingkungan positif juga akan mempunyai pengaruh positif dalam perkembangan psikologis peserta didik, sebaliknya jika teman sebaya yang berada dilingkungan negatif maka juga akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Maka dapat difahami pengaruh lingkungan menjadi penghambat yakni teman sebaya menjadi penghambat serta evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dilingkungan sekolah, dengan tujuan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang berkarakter berlandaskan akhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di MIN 03 Kepahiang Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di MIN 03 Kepahiang yaitu teman sebaya seperti siswa-siswi yang mengikuti hal-hal negative yang dilakukan temannya seperti berkata kotor, saling membully teman, dan juga tidak mau mengerjakan tugas karena temannya tidak mengerjakan tugas, berkata bohong dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik kelas VI Di MIN 03 Kepahiang adalah sebagai berikut :

- a. Tugas utama seorang guru adalah sebagai seorang pendidik disini masuk kedalam untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT, karena guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik. Guru sebagai pengajar masuk kedalam untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT karena guru sebagai pengajar harus memberikan kebiasaan siswa dalam memulai pembelajaran harus berdoa dan membaca al-qur'an. Guru sebagai mediator dan fasilitator masuk kedalam untuk meningkatkan akhlak kepada Allah SWT, karena guru harus membantu siswa yang belum bisa membaca al-qur'an. Guru sebagai pendorong kreativitas siswa masuk kedalam untuk meningkatkan akhlak kepada sesama teman.
- b. Faktor Pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Adanya kerjasama antar guru yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai,
 - a. Faktor Penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik Bagi sebagian besar anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak setelah sekolah dan di masyarakat, android efek negatif dari android biasanya terdapat pada android yang sudah cukup canggih seperti memiliki fitur kamera, internet, dan bluetooth.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah bisa menambah program keagamaan sehingga peningkatan akhlakul karimah bisa lebih efektif lagi. Misalnya: mengajak peserta didik untuk membuat kelompok pengkajian islam, penggalangan ZIS (Zakat, Infa, dan Shadaoh).

2. Bagi Guru

a. Diharapkan untuk guru-guru di MIN 03 Kepahiang terutama guru Akidah Akhlak harus lebih memperhatikan peserta didik ketika mereka berbicara dan berbuat sesuatu, serta lebih tegas untuk memberikan sanksi ataupun hukuman kepada peserta didik yang tidak sopan dan suka berbicara kasar.

b. Diharapkan untuk bisa lebih memperkuat dan menekankan pemahaman keagamaan kepada peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun.

c. Diharapkan selalu mendukung, memberi motivasi dan selalu menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk mengikuti program-program yang diadakan disekolah terutama program keagamaan, serta mengurangi berbicara kasar dan kurang sopan baik kepada teman, guru maupun orang tua.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan dalam mencari peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ifatuzzahro, Mukromin.Alh., M. Ag., Ali Imron, M.Ag., 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Ma I ' Anatul Qur ' an', *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, 2.2 (2022).
- Agus, Zulkifli, 'Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2.1 (2017).
- Akhmaddhian, Suwari, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan) ', *Jurnal Dinamika Hukum*, 3.3 (2013).
- Ali Mustofa, and Ika Khoirunni'mah, 'Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2020).
- Amanda, Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi Kusuma, 'Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa', 2.3 (2024).
- Anggraeni, R, and A Effane, 'Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik', *Karimah Tauhid*, 1.2 (2022).
- Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, Prima Mytra, Anna Primadoniati, and Syamsir Syamsir, 'Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam', *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3.02 (2023).
- Asbar, Andi Muhammad, 'Urgensi Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan', *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2.1 (2023).
- Aulia, Ifzi, and Indah Muliati, 'Aspek Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT Pada Film Hafalan Shalat Delisa', *Fondatia*, 6.3 (2022).
- Bonita, Nita, 'Labuan Cermin Di Kabupaten Berau', 4.10 (2016).
- Buchari Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12 (2018).

- Destu, Wiwit, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Didik Kelas V B Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas', 7.1 (2021).
- Erfina, Sariaji Lina, Jasmienti Jasmienti, Muhiddinur Kamal, and Alimir Alimir, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)', *Anwarul*, 3.2 (2023).
- Fuadi, Fuadi, 'Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 20.1 (2018).
- Ginanjari, M Hidayat, and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak ...', 0.12 (2017).
- Hadisa Putri, 'Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD L', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017).
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021).
- Hasanah, Zulfa, 'Penanaman Nilai – Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto', 2016.
- Hasani, Mas, Nur Khosiah, Prodi Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and others, 'Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.2 (2022).
- Hasnawati, 'Akhlak Kepada Lingkungan', *Jurnal Pendais*, 2.2 (2020).
- Hidayat, Nurul, 'Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015).
- Ilham, Abrari, and Nurul Masita Pombaile, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa Di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano', 4.September (2023).
- Intarti, Esther Rela, and M Th, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', 1.September (2016).
- Ismailiyah, M A S Al-washliyah Jl, Sumatera Utara, Shaqila Andini, and Sakban Lubis, 'Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

- Siswa', 3 (2023).
- Kholish, Muhammad Jauhar, 'Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021).
- Lil, Ahlakul, Banin Karya, Umar Ibnu, and Ahmad Barjah, 'Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Di Daerah Jawa Tengah . (Jawa Tengah: Departemen Pendidikan), 27. 1 401', 2.2 (2018).
- Lubis, Leli Hasanah, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah', *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4.1 (2020).
- Lubis, Tiara, Rahmatun Nisa, Salniati Nasution, and Rizka Amanda Putri, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di Era Society 5 . 0', 2.1 (2024).
- Maryati Ana, *Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar siswa pada Pembelajaran Fikih Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah], Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, (2017).
- Maulida, Ali, 'Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 3.6 (2014).
- Mubarok, Gilang Ardela, and Eneng Muslihah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022).
- Muiz, M A, M H Ginanjar, and ..., 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Prestasi Belajar Di Mtss Terpadu Yapisa Megamendung ...', *Cendikia Muda ...*, 2023.
- Mz, Syamsul Rizal, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018).
- Naibaho, D., 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', *Jurnal Christian Humaniora*, 2.1 (2018).
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, 'Implementasi

- Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2020).
- Pratiwi, Nila, Asri Karolina, and Idi Warsah, ‘Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah Curup’, *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1.4 (2020).
- Rahman, Nur Risqi Amalia, Fauzan Aufa Algiffari, Naila Ashilah, and Muhammad Arsyam, ‘Pengertian Akidah Islam’, *Artikel Akidah Islam*, 1 (2022).
- Rahmawati, Aspi Nurillah, and Rifqi Fauzan Sholeh, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa’, *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.2 (2022).
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018).
- Sa’adirrahman Try, ‘Akhlakul Karimah Disusun Oleh: Try Sa’adurrahman HM Kafrawi SH., MH’, 2019.
- Salsabila, Krida, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan’, 6.1 (2018).
- Sari, Tutik Oktavia, Nur Hidayah, and Heri Gunawan, ‘Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di Mi Gabungan Usaha Perbankan Pendidikan Islam (Guppi) Laban , Mojolaban , Sukoharjo Tahun Ajaran 2021 / 2022’, 9 (2022).
- Shoffan Banany, Dkk, ‘Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 DI MTS Darul Ihya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hid’, *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020).
- Sulistyo, Bambang, and Nurhasanah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Dalam Menghadapi Kurikulum Sebagai Pembentuk Karakter Dan Sikap Nasionalisme*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2012, II.
- Surahman, Endang, Adian Husaini, Endin Mujahidin, and Didin Saefuddin,

- ‘Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Islamisasi Ilmu Dan Pembinaan Akhlak Mulia’, *Ta’diruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014).
- Sutra, Ali, Husein, Raihan, Hanif, and Zaki, ‘Akhlak Dalam Islam’, *Journal Islamic Education*, 1.2210311310031 (2023).
- Suyudi, Muhamad, ‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa’, 12.2 (2020).
- Syaifin, Riyo Asmin, ‘Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru’, *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2022).
- Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama’, *Internasional Education Conference*, 2023.
- Yanuarti, Eka, ‘Dewantara Dan Relevansinya’, *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11.2 (2017).

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Kelas

VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Nama : Ria Tuljannah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 20531135

Lokasi Penelitian : MIN 03 Kepahiang

No	Tanggal	Sumber Informasih/ Observasi	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	29 Maret- 18 April 2024	Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak	Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah		
			a. Kegiatan belajar mengajar rutin dikelas dan luar kelas	√	
			b. Guru mendidik siswa untuk berakhlak baik memberi contoh yang baik	√	
			c. Guru mengajar menggunakan metode dan media saat mengajar akidah akhlak	√	
			d. Guru membantu siswa dan membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar	√	
			e. Guru mendorong kreativitas siswa	√	
			f. Adanya kerja sama antar guru dalam meningkatkan akhlakul	√	

			karimah siswa		
			g. Adanya fasilitas yang memadai dalam membantu guru untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa	√	
			h. Guru menumbuh kembangkan minat dalam diri siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui program kegiatan yang ada di sekolah.	√	
2.	29 Maret- 28 April	Guru Akidah Akhlak dan Siswa Kelas VI	Partisipasi siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah		
			a. Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	√	
			b. Keaktifan, kesopanan, kedisiplinan dan respon siswa terhadap materi dan nilai-nilai akhlak saat proses pembelajaran di kelas	√	
			c. Respon siswa terhadap kegiatan atau program dalam meningkatkan akhlakul karimah	√	
			d. Kualitas hubungan antar siswa dan guru	√	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak MIN 03 Kepahiang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Nama : Ria Tuljannah

NIM : 20531135

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa	<p>1. Sebagai seorang pendidik bagaimana cara ibu meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p> <p>2. Sebagai seorang pengajar bagaimana cara ibu meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p>	<p>1. Saya sebagai pendidik selain berkewajiban menyampaikan materi, kewajiban lainnya adalah selalu berusaha membiasakan diri untuk berperilaku baik kepada siapapun, memberikan contoh-contoh yang baik, menjalankan semua peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, di siplin dalam hal apapun; termasuk tepat waktu dalam mengajar , menjaga kerapian dan kebersihan, mengajar sesuai panduan kurikulum, silabus dan menyusun RPP</p> <p>2. Di dalam kelas, saya memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan cara membiasakan tadarus al-Qur'an 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran di</p>

		<p>3. Bagaimana cara ibu menerapkan peran guru</p>	<p>mulai, memberikan penjelasan, pengarahan, memberikan contoh perbuatan yang baik (terpuji) dan perbuatan yang buruk (tercela, biasanya saya selalu menggunakan media pembelajaran seperti peta konsep agar siswa lebih memahami materi yang saya beri. Selain itu saya juga menjelaskan tentang dampak positif dan negatif dari kedua perbuatan tersebut. Saat di luar kelas pun saya selalu menghimbau mereka agar selalu bertutur kata yang baik dan berperilaku terpuji dimanapun dan kapanpun. Tentu dalam membentuk akhlak peserta didik tidak hanya memberikan banyak materi namun juga memberikan teladan yang baik seperti selalu membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti sholat duha bersama dll.</p> <p>3. Mediator selalu dipakai saat saya mengajar siswa di kelas yang mana saya selalu</p>
--	--	--	---

		<p>sebagai mediator dan fasilitator untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p> <p>4. Sebagai seorang guru bagaimana cara ibu mendorong siswa untuk berkreaitivitas dalam meningkatkan</p>	<p>menggunakan buku paket untuk siswa membaca terlebih dahulu materi yang saya berikan dan juga saya selalu membuat peta konsep dan media lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar, kalau Sebagai seorang fasilitator kita sebagai seorang guru harus selalu ada untuk siswa semisalnya ada siswa yang belum bisa membaca al'qur'an atau ada siswa yang belum tau bacaan sholat itu kami sebagai seorang guru harus sigap membantu dan mengayomi siswa agar bisa bahkan di MIN ini sudah ada program untuk siswa agar meningkatkan akhlakul karimah seperti tahfiz qur'an dan selalu shalat berjama'ah</p> <p>4. Saat belajar itu saya memberikan waktu untuk anak murid bertanya dan saling menjawab pertanyaan seperti saat diskusi tentang akhlak terpuji atau tercela, biasanya siswa banyak memberikan pendapat karena siapa yang memberikan pendapat dan</p>
--	--	---	--

		<p>akhlakul karimah?</p>	<p>aktif dalam belajar itu saya kasih penilaian,dalam belajar saya juga harus menggunakan metode dan media yang baik seperti belajar sambil bermain seperti menempelkan jawaban atau gambar dipapan tulis sesuai dengan pertanyaan yang tertera, karena untuk mendorong kreativitas siswa, saya juga pernah menyuruh anak membuat media pembelajaran tentang akhlak dan menyuruh siswa untuk menjelaskan media yang ia buat seperti akhlak yang baik itu ada apa saja contohnya gimana</p>
2.	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah</p>	<p>1. Menurut pandangan ibu/bapak sebagai waka apakah di MIN 03 Kepahiang ini sudah ada kerja sama antar guru dalam meningkatkan akhlak siswa?</p>	<p>1. Sudah kami terapkan kerjasama antar guru mbak, karena untuk meningkatkan akhlak baik anak itu tidak mungkin hanya guru akidah saja yang membimbing sudah pasti kami membutuhkan bantuan rekan kerja yang lain seperti guru BK yang selalu menegur anak kalau pakainya diluar, dan guru lain kalau melihat anak murid yang kurang baik akan ditegur jadi</p>

		<p>2. Apakah di MIN 03 Kepahiang ini sudah banyak program dalam meningkatkan minat dalam diri siswa untuk meningkatkan akhlakul karimah? Dan apa saja programnya?</p>	<p>sudah pasti kerjasama antar guru ini faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik, selain kerja sama antar guru kami juga sudah bekerjasama antar orang tua wali murid mbak, seperti pada saat pembagian raport kami memberi tahu semacam lokakarya bagaimana perkembangan anak disekolah dan saya sampaikan apa saja capaian-capaian peserta didik serta saya memberi saran-saran tertentu untuk dikembangkan orang tua dirumah sebagai pendukung pembelajaran</p> <p>2. Selain belajar kami guru-guru juga memiliki program untuk meningkatkan akhlak siswa mbak, banyak sekali programnya apalagi ini bulan puasa kami menerapkan pesantren kilat jadi siswa menonton film tentang akhlak terpuji, kalau di kelas biasanya saya menyiapkan metode-metode yang tidak membuat suntuk siswa seperti belajar sambil</p>
--	--	---	---

		<p>3. Apakah di MIN 03 Kepahiang ini fasilitas untuk meningkatkan akhlak siswa sudah memadai? Kalau sudah fasilitas apa saja yang digunakan?</p>	<p>bermain jadi minat dalam diri siswa untuk belajar itu tidak berkurang mbak</p> <p>3. Alhamdulillah sudah memadai mbak, seperti kami ada musholla untuk sholat berjamaah, ada perpustakaan yang mana kalau anak murid bosan belajar dikelas kami belajar diperpustakaan, ada aula untuk anak-anak belajar hadra belajar ceramah belajar syair islam, mengikuti marhaban yang mana itu semua program islami itu membantu saya juga sebagai guru akidah agar anak ini bisa lebih meningkatkan akhlakul karimah nya</p>
3.	<p>Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah</p>	<p>1. Apakah dalam faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa ada kaitannya dengan keluarga siswa yang berbeda-beda?</p>	<p>1. Banyak sekali faktor penghambat dalam pemebentukan akhlakul karimah siswa, faktor yang pertama ialah dari keluarga yang kurang mendukung untuk berperan aktif dalam memebentuk akhlakul karimah siswa. Karena rata-rata orangtua siswa MIN 03 Kepahiang bekerja sebagai petani, dan bekerjanya juga</p>

		<p>2. Apakah menurut bapak/ibu media massa seperti HP adalah sebagai penghambat akhlak siswa?</p>	<p>tidak di daerahnya itu, sebagian besar keluar daerah yang jika ditempuh bisa 4 jam dari desanya, bahkan sampai berbulan-bulan orangtuanya meninggalkan anaknya di rumah sampai hasil taninya dapat dipanen. Maka dari situlah orangtua kurang memperhatikan anaknya, sehingga akan sulit jika pembentukan akhlak hanya disekolah saja tanpa ada orangtua yang menasehati kembali ketika pulang sekolah”.</p> <p>2. Yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah siswa ialah dengan adanya media massa atau HP, dengan begitu anak tersebut susah untuk diatur, juga pengaruh dari lingkungannya, seperti kata-kata kotor yang trend saat ini anak-anak sering meniru gaya di era seperti sekarang mbak, disini tidak diperbolehkan membawa HP, mangkanya anak-anak harus diawasi oleh orang tua</p>
--	--	---	---

		<p>3. Apakah faktor dari teman sebaya siswa di MIN 03 Kepahiang bisa menghambat akhlak siswa?</p>	<p>dirumah apalagi anak-anak sekarang saya lihat udah megang HP semuanya bahkan balita pun dikasih HP sama orang tua zaman sekarang, faktor nya banyak seperti kecanduan game hingga tidak tidur dan lupa waktu sholat, mengaji dll. Maka dari itu saya sering melihat anak murid yang mengantuk dikelas ditanya kenapa ngantuk disekolah dia jawab karena main game hingga bergadang</p> <p>3. Faktor lingkungan, nah faktor lingkungan ini lagi yang menjadi penghambatnya, karena ketika peserta didik akhlaknya sudah bagus kemudian karena karena pengaruh temannya yang kurang baik di lingkungan sekitarnya, maka kemungkinan besar anak itu akan ikut tidak baik juga. Jadi sebagai siswa harus pintar-pintar memilih teman bergaulnya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.</p>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Nama : Ria Tuljannah

NIM : 20531135

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa	<p>1. Bagaimana pandangan bapak/ibu apakah guru akidah akhlak sudah menerapkan guru sebagai pendidik?</p> <p>2. Apakah Peran guru akidah akhlak di MIN 03 Kepahiang sudah membantu sebagai seorang pengajar?</p> <p>3. Apakah guru di</p>	<p>1. Kalau saya lihat sampai sekarang ini guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang ini sudah menjalankan peranannya sebagai pendidik dengan baik. Hal ini terbukti dari kerapian dan kesopanan guru, kedisipinannya dalam mengajar tepat waktu, dan mentaati peraturan-peraturan yang di tetapkan disekolah</p> <p>2. Saya rasa peran guru akidah akhlak dalam menjalankan peranannya sampai saat tidak ada kendala, justru peran guru akidah akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik</p> <p>3. Sudah saya lihat guru akidah</p>

		<p>MIN 03 Kepahiang ini sudah menerapkan peran guru sebagai mediator dan fasilitator?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu sebagai seorang guru bagaimana cara mendorong siswa untuk berkeaktifan dalam meningkatkan akhlakul karimah?</p>	<p>akhlak di MIN 03 Kepahiang ini sudah menjadi fasilitator karena selalu membimbing siswa dan selalu ada saat siswa membutuhkan guru, nah seperti ada anak yang kurang biasa mengaji biasanya guru yang membimbing itu guru akidah akhlak, al-quran hadis, fikih dll, kalau mediator itu sudah ada diperpustakaan seperti buku paket yang harus guru pake saat mengajar</p> <p>4. Untuk mendorong kreativitas siswa itu dari hal kecil pendapat atau pemikiran siswa dalam belajar itu harus kita hargai, biasanya di MIN 03 kepahiang ini guru nya itu harus memunculkan ide baru belajar seperti memberikan contoh agar berkata baik dan sopan, menghargai sesama teman</p>
2.	Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah	1. Menurut pandangan ibu/bapak sebagai guru akidah akhlak apakah di MIN 03 Kepahiang ini sudah ada kerja sama antar	1. Dari yang saya lihat dan saya alami sendiri mbak, kerjasama antar guru di MIN 03 Kepahiang ini sudah diterapkan dari lama jadi jika anak ada yang berperilaku

		<p>guru dalam meningkatkan akhlak siswa?</p> <p>2. Apakah di MIN 03 Kepahiang ini sudah banyak program dalam meningkatkan minat dalam diri siswa untuk meningkatkan akhlakul karimah? Dan apa saja programnya?</p> <p>3. Apakah di MIN 03 Kepahiang ini fasilitas untuk meningkatkan akhlak siswa sudah memadai? Kalau sudah fasilitas apa saja yang digunakan?</p>	<p>kurang baik itu pasti guru lainnya menegur juga mbak seperti mau solat dhuha tidak guru piket saja yang mengawas tapi guru yang lain juga ikut mengawasi anak</p> <p>2. Disekolah ini banyak program yang wajib diikuti yang bisa meningkatkan akhlak siswa mbak seperti kegiatan yasinan, muhadarah, shalat berjamaah, mengaji, ceramah, marhaban yaitu nyanyian sholawat dengan hadra gitu mbak</p> <p>3. Cukup memadai mbak seperti musholla kita bisa sholat berjamaah, lapangan bisa sholat dhuha berjamaah juga, anak-anak suka kisah nabi buku-buku sudah lengkap diperpustakaan dan banyak lagi mbak bisa mbak lihat nanti sambil observasi</p>
3.	Faktor penghambat dalam meningkatkan	1. Apakah dalam faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa ada	1. Faktor penghambatnya ya bisa dilihat dari kelakuan anak dari rumah, kami sebagai guru itu hanya bisa

	<p>akhlakul karimah</p>	<p>kaitannya dengan keluarga siswa yang berbeda-beda?</p> <p>2. Apakah menurut bapak/ibu media massa seperti HP adalah sebagai penghambat akhlak siswa?</p>	<p>membimbing anak murid dari sekolah mbak , tidak bisa kami ikut kerumah nya atau mengecek satu-satu kan, maka dari itu orang tua la yang pertama membimbing anak tapi murid di sekolah ini banyak yang tinggal dengan kakaknya dan nenek nya mbak jadi orang tua mereka kebanyakan petani maka dari itu tidak ada kerja sama yang mendukung pihak sekolah dengan orang tua mbak</p> <p>2. Yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak karimah siswa ialah dengan adanya media massa atau HP, dengan begitu anak tersebut susah untuk diatur, juga pengaruh dari lingkungannya, pengaruh dari teman-teman selkitarnya seperti sekarang banyak media aplikasi yang sering digunakan siswa seperti Snack video, TikTok dll, anak-anak sering joged-joged tidak senonoh apalagi</p>
--	-------------------------	---	---

		<p>3. Apakah faktor dari teman sebaya siswa di MIN 03 Kepahiang bisa menghambat akhlak siswa?</p>	<p>kelas 6 ini udah tahap yang mana kita katakan remaja belum labil mbak butuh pengawasan</p> <p>3. Dari yang saya lihat ini sebenarnya adalah pengaruh teman sebaya siswa yang dari luar semisal nya dari sekolah mana atau dari lingkungan rumahnya, kalau saya lihat dari teman sebaya yang disekolah ini baik-baik saja ya mbak, memang ada anak yang nakal apalagi kelas VI ini kan udah mau SMP mbak, pastinya akan merasa paling besar dan senior dikatakan ya mau dilihat hebat, yang paling utama nya kami sebagai guru selalu menasehati murid-murid kami agar lebih pintar lagi mencari teman</p>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepada Siswa Kelas VI MIN 03 Kepahiang
Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa
Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Nama : Ria Tuljannah

NIM : 20531135

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut adek apakah guru akidah akhlak di min 03 Kepahiang ini sudah memberikan contoh guru sebagai pendidik adek disekolah ?2. Bagaimana cara guru akidah akhlak mengajar adek di kelas? Seperti awal masuk kelas, penyampaian materi guru akidah akhlak itu seperti apa?3. Apakah guru akidah akhlak selalu membantu adek dalam belajar seperti adanya	<ol style="list-style-type: none">1. Ibu Eva tidak pernah terlambat kesekolah kak, kalau terlambat juga itu ada urusan pribadinya biasanya ibu eva selalu menghubungi via grup whatsapp jika ibu eva tidak masuk nah nanti ada guru piket yang memberi kami tugas dan mengawasi kami2. Bu Eva setiap kali sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam, mengecek kerapian seragam peserta didik, membiasakan tadarus al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, selama mengikuti pembelajaran peserta didik di haruskan duduk rapi menegakkan tubuh dan mengangkat kepala, dilarang makan , minum, mengantuk

		<p>bimbingan membaca al-ur'an? Dan apakah saat belaar guru menggunakan media belajar seperti buku paket?</p> <p>4. Apakah guru akidah akhlak saat mengajar suka menggunakan media atau menonton video melalui infocus tentang film islami?</p>	<p>apalagi tertidur. Bagi peserta didik yang melanggar aturan saat pembelajaran, maka bu eva siap memberikan hukuman</p> <p>3. Biasanya kalau sedang belajar akidah itu kita menggunakan buku paket dan lks</p> <p>4. Saya suka belajar akidah akhlak karena dengan ibu eva itu belajar sambil bermain sehingga kami mudah memahami pembelajaran</p>
2.	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah</p>	<p>1. Menurut pandangan adek di sekolah MIN 03 Kepahiang ini apakah sudah ada kerjasama antar guru ?</p> <p>2. Apakah di MIN 03 Kepahiang ini sudah banyak ada program tentang keislamaan? Program apa yang adek suka?</p> <p>3. Apakah di MIN 03</p>	<p>1. Nora sering melihat temen nora yang kurang baik ditegur oleh guru BK kak, selain itu juga guru akidah ibu eva sering menegur teman yang kurang baik akhlaknya seperti berkata kotor atau teman yang dibully</p> <p>2. Disini kami setiap hari Kamis pesantren kilat kak kan bulan puasa jadi diadakan pesantren kilat, di program ini kami nonton film kisah nabi dan film yang mengandung akhlak yang baik dan buruk jadi kami</p>

		<p>Kepahiang ini fasilitas nya sudah memadai?</p>	<p>disuru merangkum cerita film dari awal sampe akhir seperti mengambil hikmah yang diambil dari film, seru kak jadi tidak bosan saat puasa</p> <p>3. Disekolah fasilitas nya udah cukup kak, kan ini bulan puasa kak jadi ada pesantren kilat itu kan pake infocus, laptop, dan speaker kak jadi belajar sambil nonton bareng teman-teman didalam kelas</p>
3.	<p>Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah</p>	<p>1. Apakah dirumah adek tinggal bersama keluarga? Apakah orang tua adek selalu membantu pekerjaan dari sekolah?</p> <p>2. Apakah dirumah adek diberikan HP? Biasanya hp adek digunakan untuk apa saja? Kesehariannya bagaimana?</p> <p>3. Bagaimana karakter teman sebaya adek di MIN 03 Kepahiang</p>	<p>1. Saya tinggal bareng orang tua saya kak, setiap pagi saya kesekolah naik angkot karena ibu dan ayah saya kekebun pagi jam 6 kak pulang gak nentu sore yang pastinya jam nya gak tau kak, kalau masalah PR itu biasanya kakak saya yang ngebantuin saya mengerjakan PR kak waktu bermain saya itu terserah saya mau pulang jam berapa yang penting gak boleh pulang malam</p> <p>2. Saya menggunakan smartphone dalam sehari-hari sekitar 3-4 jam perhari karena sering dibatasi oleh waktu sekolah, membantu orang tua,</p>

		<p>atau diluar sekolah?</p>	<p>dan mengaji. Saya menggunakannya dalam waktu luang dan waktu istirahat saja seperti pada saat istirahat setelah pulang sekolah atau setelah saya sudah menyelesaikan beres-beres dirumah. Biasanya saya menggunakan smartphone untuk menghubungi teman saya dan bermaun dengan media social seperti Youtube, Facebook, Instagram</p> <p>3. Teman kami berbagai bentuk, sifat dan prilakunya, ada yang pendiam, ada yang mudah bergaul dan ada yang sulit untuk diberi tahu, ada yang tidak suka diatur dan ada yang selalu ingin diperhatikan dengan temannya, ada yang sensitifan kak</p>
--	--	-----------------------------	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN 03 Kepahiang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VI / 2
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Mengenal kalimat thayyibah (Tobat), dan Al-Asma al-Husna (Al Ghoffuur, Ash Shobuur dan Al Halim)

B. Komepetensi Dasar

- 5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (Tobat).

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian kalimat thayyibah "tobat"
- Syarat – syarat Tobat
- Cara – cara bertobat

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang Kalimat Thayyibah yang siswa ketahui
- Diskusi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat menjelaskan arti kalimat thayyibah "tobat"• Siswa dapat menjelaskan tentang syarat – syarat tobat• Siswa dapat menyebutkan beberapa cara – cara bertobat <p>Kegiatan awal :</p> <p>Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar kalimat thayyibah</p> <p>Motivasi : Memberikan informasi tentang kalimat thayyibah</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca literatur tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi)• Bertanya jawab tentang Kalimat Thayyibah (fase eksplorasi)• Siswa diminta berdiskusi : menyebutkan Kalimat Thayyibah (fase elaborasi)• Siswa memaparkan hasil diskusinya (faseelaborasi)• Siswa dan guru merefleksikan hasil pembelajaran (fase konfirmasi)	60 Menit

A. Absen

No.	Nama	Hadir	Absen
1	A. Alif		
2	A. Alvin		
3	A. Alvin		
4	A. Alvin		
5	A. Alvin		
6	A. Alvin		
7	A. Alvin		
8	A. Alvin		
9	A. Alvin		
10	A. Alvin		
11	A. Alvin		
12	A. Alvin		
13	A. Alvin		
14	A. Alvin		
15	A. Alvin		
16	A. Alvin		
17	A. Alvin		
18	A. Alvin		
19	A. Alvin		
20	A. Alvin		
21	A. Alvin		
22	A. Alvin		
23	A. Alvin		
24	A. Alvin		
25	A. Alvin		
26	A. Alvin		
27	A. Alvin		
28	A. Alvin		
29	A. Alvin		
30	A. Alvin		
31	A. Alvin		
32	A. Alvin		
33	A. Alvin		
34	A. Alvin		
35	A. Alvin		
36	A. Alvin		
37	A. Alvin		
38	A. Alvin		
39	A. Alvin		
40	A. Alvin		
41	A. Alvin		
42	A. Alvin		
43	A. Alvin		
44	A. Alvin		
45	A. Alvin		
46	A. Alvin		
47	A. Alvin		
48	A. Alvin		
49	A. Alvin		
50	A. Alvin		

BUKU
ABSEN

KELAS : VI/3
TAHUN AJARAN : 2023 / 2024
SEKOLAH : MUN. 02 Yogyakarta
ALAMAT : Jl. Pengasinan, Depok

BUKU
NILAI

KELAS : VI/3
TAHUN AJARAN : 2023 / 2024
SEKOLAH : MUN. 02 Yogyakarta
ALAMAT : Depan Depan

Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN 03 Kepahiang



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara Dengan Siswa Kelas VI MIN 03 Kepahiang



Guru Mengajar Dikelas



Kegiatan Marhaban



Kegiatan Yasinan



Kegiatan Kebersihan



Pesantren Kilat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.E. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor ~~275~~ Tahun 2023
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | 1. a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 2514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang lain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 6317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 7 Juli 2023 |

MEMUTUSKAN :

- | | | |
|-----------------------|------------------------------------|------------------------------|
| Menetapkan
Pertama | 1. Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I | 19880114 201503 2 003 |
| | 2. Ana Maryati, M.Ag | 2024108102 |

3 202012 2 604

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ria Tuljannah**

N I M : **20531135**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah 03 Kepahiang**

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penguasaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing, diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

tanggal 19 Desember 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 286/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2024 1 Maret 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ria Tujannah
NIM : 20531135
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang
Waktu Penelitian : 1 Maret 2024 s.d 1 Juni 2024
Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : dsampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Tulp. (9732) 21010-21759 Fax: 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA: Ria Tujana
 NIM: 2053035
 PRODI: Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER: 6
 JUDUL PROPOSAL: Problematisa guru Pengajaran dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 01 Rejony Lebong

BERKEMAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKIT TENTANG

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

Dr. Eka Yandani, Ph.D.

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II

Anis Masyah, M.Pg.

MODERATOR SEMINAR

BIOGRAFI PENULIS



Ria Tuljannah adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir di Curup pada tanggal 09 Maret 2002. Penulis anak terakhir dari bapak Hawi Yunus dan ibu Eli Suryani, serta mempunyai saudara laki-laki bernama Adi dan Hengki Purnama, dan mempunyai saudara perempuan bernama Della Afriyanti dan Ira Rizki Artasari. Penulis menempuh pendidikan di SDN 03 Curup Kota (lulus tahun 2014), lalu melanjutkan pendidikan di MTs Baitul Makmur Curup (lulus tahun 2017), selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MAN Rejang Lebong (lulus tahun 2020), hingga akhirnya penulis lanjut pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

Dengan semangat serta tekad penulis dalam perjuangan masa kuliah sampailah pada titik akhir di dunia perkuliahan S1 penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan dorongan doa serta dukungan keluarga.

Akhir kata penulis ucapkan kata syukur dan terimakasih kepada orang yang telah memberikan dukungan serta doa dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang.**”